

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI TAHUN 1999/2000 – 2013/2014 BUKU 1



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2015**

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI
TAHUN 1999/2000 - 2013/2014
BUKU 1**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2015**

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI
TAHUN 1999/2000—2013/2014
BUKU 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2015

KATALOG DALAM TERBITAN

Indonesia. Kemdikbud, Perkembangan Pendidikan Tinggi, Tahun 1999/2000—2013/2014

Disusun oleh: Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan

- Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2015

ix, 51 hal, bbl, ilus, 23 cm

ISBN 979 401 655 1

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. DATA | 5. MAHASISWA BARU |
| 2. JENIS LEMBAGA | 6. MAHASISWA |
| 3. STATUS LEMBAGA | 7. LULUSAN |
| 4. JENIS PROGRAM | 8. DOSEN |

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI TAHUN 1999/2000-2013/2014

Pengarah:

Bastari

Nara Sumber:

Siti Sofiah

Penulis:

Ida Kintamani

Pengolah Data:

Wahono

Penyunting:

Siti Sofiah

© PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, 2015

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku “Perkembangan Pendidikan Tahun 1999/2000—2013/2014” ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tiga hal, yaitu perkembangan data pendidikan tinggi, perkembangan indikator dan parameter pendidikan tinggi, dan perkembangan kinerja pendidikan tinggi, selama 15 tahun.

Metode yang digunakan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilaksanakan karena data telah tersedia di Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), yaitu data statistik perguruan tinggi tahun 1999/2000 sampai 2013/2014. Kompilasi data dilakukan untuk menjangkau item data yang diperlukan dalam buku ini. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik tabulasi dalam tabel. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan tabel dan grafik.

Hasil dan bahasan menunjukkan tiga hal, yaitu perkembangan data statistik PT, perkembangan indikator dan parameter PT, dan perkembangan kinerja pendidikan. Perkembangan data statistik PT menunjukkan bahwa jumlah lembaga PT, mahasiswa baru, mahasiswa, lulusan, dan dosen menunjukkan perkembangan meningkat tiap tahunnya. Jumlah lembaga PT meningkat 5,11% per tahun, mahasiswa baru 4,64% per tahun, mahasiswa 6,55% per tahun, lulusan 5,17% per tahun, dan dosen 1,26% per tahun. Peningkatan lembaga terbesar terdapat pada Politeknik, hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan jumlah Politeknik. Sesuai dengan lembaga maka jumlah mahasiswa Politeknik juga meningkat paling tinggi sebesar 7,05% per tahun. Demikian juga lulusan Politeknik dan dosen meningkat paling tinggi masing-masing sebesar 5,80% per tahun dan 8,22% per tahun. Jumlah mahasiswa program S2 meningkat sangat tajam yaitu sebesar 9,95% per tahun dan diimbangi dengan lulusan sebesar 18,67% per tahun. Sebaliknya, jumlah dosen lulusan S1 dan spesialis masing-masing menurun sebesar 7,35% per tahun, dan 0,59% per tahun.

Berdasarkan misi pendidikan 5K yang dapat dinyatakan dengan 12 jenis indikator maka terdapat tiga indikator yang dalam perkembangannya berarti lebih baik dan 9 indikator yang dalam perkembangannya berarti lebih buruk. Indikator yang berarti lebih baik adalah %DL meningkat dari 45,88% menjadi 80,08% atau meningkat 5,06% per tahun, PG APK menurun dari 3,79% menjadi 2,48% berarti perbedaan antara laki-laki dan perempuan makin menurun, dan APK meningkat dari 9,92% menjadi 29,19% atau meningkat 8,02% per tahun berarti partisipasi mahasiswa meningkat. Indikator yang berarti lebih buruk adalah R-M/Lbg meningkat dari 1.460 menjadi 1.780 atau meningkat 1,43% per tahun yang berarti masih terjadi kekurangan lembaga, DT menurun dari 13.898 menjadi 6.517 atau menurun 5,66% per tahun yang berarti masih kekurangan lembaga, R-M/D meningkat dari 12 menjadi 25 atau meningkat 5,28% per tahun yang berarti dosen melayani mahasiswa makin besar atau makin kurang dosen, R-D/Lbg menurun dari 119 menjadi 70 atau menurun 3,66% per tahun, yang berarti makin kurang dosen yang ada, Aprodukt menurun dari 16,54% menjadi 13,78% atau menurun 1,30% per tahun yang berarti lulusan makin menurun, IPG APK menurun dari 0,94 menjadi 0,92 atau menurun 0,37% per tahun yang berarti kesetaraan makin jauh, %Mhs-Swt menurun dari 69,55% menjadi 68,75% atau menurun 0,08% per tahun yang berarti mahasiswa bersekolah di PT Swasta makin menurun, AM menurun dari 44,51% menjadi 43,86% atau menurun 0,11% per tahun yang

berarti minat melanjutkan ke PT makin menurun, dan %MB menurun dari 26,35% menjadi 20,46% atau menurun 1,79% per tahun yang berarti mahasiswa baru makin menurun dibandingkan dengan mahasiswa yang ada.

Kinerja pendidikan tinggi berdasarkan misi pendidikan 5K tercapai meningkat dari 73,31 termasuk kategori kurang menjadi 81,21 termasuk kategori pratama. Hal ini akibat 3 misi termasuk kategori kurang, yaitu keterjangkauan sebesar 100 menjadi 76,67 atau menurun 1,88% per tahun termasuk kategori, kualitas sebesar 88,72 menjadi 76,11 atau menurun 1,02% per tahun termasuk kategori kurang, dan kepastian layanan pendidikan dari 38,78 menjadi 70,58 atau meningkat 4,07% per tahun namun masih termasuk kategori kurang.

Berdasarkan hasil dan bahasan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja PT hanya tercapai 81,21 termasuk kategori pratama. Agar kinerja tersebut dapat ditingkatkan maka diperlukan peningkatan keterjangkauan, kualitas, dan kepastian layanan yang termasuk kategori kurang. Peningkatan keterjangkauan dilakukan melalui penambahan jumlah PT, kualitas layanan dilakukan melalui peningkatan jumlah dan kualifikasi dosen, sedangkan kepastian layanan melalui peningkatan lulusan SM yang masuk ke PT dengan memberikan beasiswa atau kuota.

KATA PENGANTAR

Buku “Perkembangan Pendidikan Tinggi, Tahun 1999/2000—2013/2014” ini merupakan salah satu publikasi Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Buku ini terdiri dari dua bagian, yaitu Buku 1 memberikan gambaran dan analisis secara menyeluruh mengenai perkembangan pendidikan tinggi selama 15 tahun data atau perkembangan selama 14 tahun pada tingkat nasional dan Buku 2 yang berisi perkembangan data dan indikator pendidikan tinggi pada tahun yang sama di tingkat provinsi. Sumber data yang digunakan untuk menyusun kedua buku ini adalah Statistik Perguruan Tinggi Negeri dan Statistik Perguruan Tinggi Swasta, Tahun 1999/2000 dan Statistik Perguruan Tinggi, Tahun 2000/2001 sampai 2013/2014.

Buku ini adalah Buku 1 yang menyajikan perkembangan data yang terdiri dari lima variabel pokok, yaitu lembaga, mahasiswa baru, mahasiswa, lulusan, dan dosen. Selain perkembangan data pendidikan tinggi, disajikan pula perkembangan indikator pendidikan tinggi. Indikator pendidikan tinggi disusun berdasarkan pada Rencana Strategis Pendidikan 2010-2014, yaitu Misi Pendidikan 5K yang terdiri dari misi K-1 adalah ketersediaan layanan, misi K-2 adalah keterjangkauan layanan, misi K-3 adalah kualitas layanan, misi K-4 adalah kesetaraan layanan, dan misi K-5 adalah kepastian layanan pendidikan. Misi K-1 menggunakan indikator rasio mahasiswa per lembaga, misi K-2 menggunakan indikator daerah terjangkau, misi K-3 menggunakan rasio mahasiswa per dosen, rasio dosen per lembaga, angka produktivitas, dan dosen layak mengajar, misi K-4 menggunakan perbedaan gender APK, indeks paritas gender APK, dan persentase mahasiswa swasta, sedangkan misi K-5 menggunakan angka partisipasi kasar, angka melanjutkan, dan persentase mahasiswa baru. Gabungan dari kelima misi tersebut dihasilkan kinerja pendidikan tinggi.

Akhirnya, PDSPK mengucapkan terima kasih kepada tim penulis, pengolah data, dan penyunting sehingga buku ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan ke semua pihak termasuk pemerhati pendidikan. Kritik, saran, dan tanggapan untuk penyempurnaan materi buku ini sangat diharapkan.

Kepala,
Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan,

Dr. Ir. Bastari, MA
NIP 19660730 1990011001

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	2
C. Tujuan	2
D. Ruang Lingkup	3
E. Sistematika Penyajian	3
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pendidikan dan Pendidikan Tinggi	4
B. Pendayagunaan dan Pelayanan Data	5
C. Misi Pendidikan 5K	5
BAB III : METODOLOGI	7
A. Sumber Data	7
B. Variabel Data	7
C. Rumus yang Digunakan	10
D. Metode Analisis	16

	Halaman
BAB IV : HASIL DAN BAHASAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN TINGGI	18
A. Perkembangan Data Statistik PT	18
B. Perkembangan Indikator dan Parameter Pendidikan Tinggi	29
BAB V : PENUTUP	45
A. Simpulan	45
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
BAB III	
Tabel 3.1 : Variabel Data Pendidikan Tinggi Menurut Jenis Lembaga Tiap Tahun	8
Tabel 3.2 : Variabel Mahasiswa Baru/Mahasiswa/Lulusan menurut Program dan Dosen menurut Ijazah Tiap Tahun	8
Tabel 3.3 : Indikator dan Parameter Pendidikan menurut Misi Pendidikan 5K Tiap Tahun	9
Tabel 3.4 : Standar Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi Pendidikan 5K	16
Tabel 3.5 : Jenis Kinerja Menggunakan 5 Kategori	17
BAB IV	
Tabel 4.1 : Perkembangan Lembaga menurut Jenis Lembaga PT	19
Tabel 4.2 : Perkembangan Mahasiswa Baru menurut Jenis Lembaga dan Program PT	20
Tabel 4.3 : Perkembangan Mahasiswa menurut Jenis Lembaga dan Program PT serta Penduduk 19-24 tahun	23
Tabel 4.4 : Perkembangan Lulusan menurut Program dan Jenis Lembaga PT	25
Tabel 4.5 : Perkembangan Dosen menurut Program dan Ijazah Tertinggi PT	27
Tabel 4.6 : Perkembangan Indikator Misi K-1 Ketersediaan Layanan Pendidikan menurut Jenis Lembaga PT	29
Tabel 4.7 : Perkembangan Indikator Misi K-2 Keterjangkauan Layanan Pendidikan menurut Jenis Lembaga PT	31
Tabel 4.8 : Perkembangan Indikator Misi K-3 Kualitas Layanan Pendidikan menurut Jenis Lembaga dan Program PT	32
Tabel 4.9 : Perkembangan Indikator Misi K-4 Kesetaraan Layanan Pendidikan PT	37
Tabel 4.10 : Perkembangan Indikator Misi K-5 Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan menurut Program PT	39
Tabel 4.11 : Kinerja Pendidikan Tinggi berdasarkan Misi Pendidikan 5K	43
BAB V	
Tabel 5.1 : Rangkuman Data PT dengan Angka Pertumbuhan Rata-rata, Terbesar, dan Terkecil serta Penduduk Usia 19-24 Tahun	46
Tabel 5.2 : Rangkuman Indikator PT, Angka Pertumbuhan Rata-rata, Terbesar, dan Terkecil Berdasarkan Misi Pendidikan 5K	47
Tabel 5.3 : Rangkuman Kinerja Pendidikan Tinggi Berdasarkan Misi Pendidikan 5K	49

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 : Perkembangan Lembaga PT menurut Jenis Lembaga PT	19
Grafik 4.2 : Perkembangan Mahasiswa Baru menurut Jenis Lembaga PT	21
Grafik 4.3 : Perkembangan Mahasiswa Baru menurut Jenis Program PT	22
Grafik 4.4 : Perkembangan Mahasiswa menurut Jenis Lembaga PT	23
Grafik 4.5 : Perkembangan Mahasiswa menurut Jenis Program PT	24
Grafik 4.6 : Perkembangan Lulusan menurut Jenis Lembaga PT	26
Grafik 4.7 : Perkembangan Lulusan menurut Jenis Program PT	26
Grafik 4.8 : Perkembangan Dosen menurut Jenis Lembaga PT	28
Grafik 4.9 : Perkembangan Dosen menurut Ijazah Tertinggi PT	28
Grafik 4.10: Perkembangan Rasio Mahasiswa per Lembaga PT	30
Grafik 4.11: Perkembangan Daerah Terjangkau PT	31
Grafik 4.12: Perkembangan Rasio Mahasiswa per Dosen PT	33
Grafik 4.13: Perkembangan Rasio Dosen per Lembaga PT	34
Grafik 4.14: Perkembangan Angka Produktivitas PT	35
Grafik 4.15: Perkembangan Persentase Dosen Layak Mengajar PT	36
Grafik 4.16: Perkembangan Perbedaan Gender dan Indeks Paritas Gender PT	37
Grafik 4.17: Perkembangan Persentase Mahasiswa Swasta terhadap Mahasiswa PT	38
Grafik 4.18: Perkembangan Angka Partisipasi Kasar PT	40
Grafik 4.19: Perkembangan Angka Melanjutkan PT	41
Grafik 4.20: Perkembangan Persentase Mahasiswa Baru PT	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pembangunan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya data dan informasi yang berkualitas, dalam arti data yang lengkap, sahih (valid), dapat dipercaya (reliabel), relevan, akurat, dan tepat waktu. Demikian juga dalam pelaksanaan program pembangunan pendidikan tinggi. Data dan informasi pendidikan tinggi yang berkualitas sangat diperlukan agar dapat dihasilkan pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan pendidikan tinggi sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran. Selain itu, dapat digunakan untuk penyusunan rencana, pengelolaan, serta monitoring dan evaluasi pendidikan.

Dalam rangka kepentingan untuk pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan pada pendidikan tinggi maka Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menjalankan tugas dan fungsinya yang salah satunya adalah pendayagunaan dan pelayanan data dan informasi pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Pendayagunaan data dilakukan melalui analisis terhadap data statistik yang diterbitkan. Pelayanan data dilakukan terutama dalam bentuk statistik pendidikan dan publikasi statistik lainnya termasuk pendidikan tinggi. Pelayanan data tersebut digunakan untuk para pimpinan dari berbagai unit kerja di dalam maupun di luar Kemdikbud, *stakeholder* pendidikan, dan lembaga internasional seperti UNESCO, OECD, KERIS, dan SEAMEO.

Penyediaan data dan informasi yang lengkap, sahih, dapat dipercaya, relevan, akurat, dan tepat waktu masih perlu dikembangkan. Hal ini dimaksudkan agar makin mendekati pada kebutuhan akan data yang sebenarnya bagi para pengguna, pemerhati, dan *stakeholder* pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Upaya ini juga difokuskan untuk memberikan solusi bagi para pengguna, pemerhati, dan *stakeholder* yang mendapatkan data pendidikan yang sama namun dengan format yang berbeda.

Berdasarkan pada banyaknya permintaan data tentang perkembangan data pendidikan tinggi maka perlu disusun dokumen dalam bentuk publikasi perkembangan data pendidikan tingkat nasional dan provinsi. Dengan demikian, diharapkan para pengguna, pemerhati, dan *stakeholder* pendidikan dapat memahami penyajian data pendidikan tinggi dalam publikasi ini dan dapat memenuhi permintaan data tentang perkembangan data pendidikan tinggi dari pengguna lainnya.

Publikasi seperti ini telah dilakukan mulai tahun 2009/2010. Untuk publikasi tahun ini tetap dipertahankan sistematikanya dengan memberikan perkembangan data selama 13 tahun. Data yang disajikan dalam perkembangan data ini terdiri dari tiga variabel, yaitu perkembangan data statistik PT, perkembangan indikator dan parameter pendidikan tinggi, dan perkembangan kinerja pendidikan tinggi.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dapat melayani para pengguna data yang memerlukan data tahunan dan perkembangan pendidikan tinggi pada tingkat nasional maupun provinsi?
2. Bagaimana cara mempublikasikan data perkembangan pendidikan tinggi dalam rangka pendayagunaan data pendidikan yang berguna untuk pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, penyusunan rencana, pengelolaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi pembangunan pendidikan pada tingkat nasional maupun provinsi?
3. Bagaimana cara mempublikasikan indikator dan parameter pendidikan tinggi dalam rangka pelayanan data pendidikan yang diperlukan oleh Kemdikbud, luar Kemdikbud, *stakeholder* pendidikan, bahkan lembaga pendidikan internasional seperti UNESCO, OECD, KERIS, dan SEAMEO?
4. Bagaimana perkembangan kinerja pendidikan tinggi berdasarkan Rencana Strategi (Renstra) Pendidikan Tahun 2010-2014 melalui misi pendidikan 5K?

C. Tujuan

Dengan adanya permasalahan yang dijelaskan di atas maka tujuan disajikannya dokumen Perkembangan Pendidikan Tinggi, Tahun 1999/2000-2013/2014 ini ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum disusunnya dokumen ini adalah dapat disajikannya data Perkembangan Pendidikan Tinggi mulai tahun 1999/2000 sampai tahun 2013/2014 atau selama 14 tahun sehingga dapat memberikan gambaran secara rinci dan menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan pendidikan baik pada tingkat nasional maupun provinsi. Data perkembangan pendidikan tinggi dalam publikasi ini dilihat dari lima variabel pendidikan, yaitu 1) lembaga, 2) mahasiswa baru, 3) mahasiswa, 4) lulusan, dan 5) dosen. Secara keseluruhan, publikasi ini menyajikan informasi berbagai aspek dalam pendidikan tinggi yang sangat bermanfaat sebagai bahan pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, penyusunan rencana, pengelolaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi pembangunan pendidikan tinggi.

Tujuan khusus penyusunan Perkembangan Pendidikan Tinggi, Tahun 1999/2000—2013/2014 ini adalah untuk memberikan gambaran tentang tiga variabel, yaitu

1. Perkembangan pendidikan tinggi selama 14 tahun dan sesuai dengan lima variabel pendidikan pada tingkat nasional dan provinsi.
2. Perkembangan indikator dan parameter pendidikan tinggi berdasarkan Renstra Pendidikan Tahun 2010-2014 dalam rangka pendayagunaan dan pelayanan pada tingkat nasional dan provinsi.
3. Perkembangan kinerja pendidikan tinggi berdasarkan misi pendidikan 5K pada tingkat nasional.

D. Ruang Lingkup

Cakupan dokumen Perkembangan Pendidikan Tinggi, Tahun 1999/2000--2013/2014 adalah data, indikator, dan parameter pendidikan tinggi pada tingkat nasional maupun provinsi. Perkembangan data pendidikan tinggi yang disajikan mengacu pada variabel data yang ada pada statistik perguruan tinggi, sedangkan indikator dan parameter pendidikan tinggi mengacu pada Renstra Pendidikan Tahun 2010--2014, yang terdiri dari tiga pilar kebijakan pendidikan yang dijabarkan dalam misi pendidikan 5K, yaitu 1) misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) misi K-2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Misi K-1 digunakan satu jenis indikator, yaitu rasio mahasiswa per lembaga (R-M/Lbg). Misi K-2 digunakan satu jenis indikator, yaitu daerah terjangkau (DT). Misi K-3 digunakan empat jenis indikator dan parameter, yaitu 1) rasio mahasiswa per dosen (R-M/D), 2) rasio dosen per lembaga (R-D/Lbg), 3) angka produktivitas (Aproduk), dan 4) persentase dosen layak mengajar (%DL). Misi K-4 digunakan tiga jenis indikator, yaitu 1) perbedaan gender APK (PG APK), 2) indeks paritas gender APK (IPG APK), dan 3) persentase mahasiswa swasta (%Mhs-Swt). Misi K-5 digunakan tiga jenis indikator dan parameter, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK), 2) angka melanjutkan (AM), dan 3) persentase mahasiswa baru terhadap mahasiswa (%MB).

Dalam penulisan ini, perkembangan data lengkap dan indikator tingkat nasional disajikan pada Lampiran, sedangkan data tingkat provinsi tidak dilakukan analisis dan hanya disajikan perkembangan data serta perkembangan indikator dan parameter pendidikan pada Buku 2.

E. Sistematika Penyajian

Dokumen Perkembangan Pendidikan Tinggi, Tahun 1999/2000--2013/2014 secara sistematis disajikan dalam lima bab. Pada Bab I Pendahuluan, disajikan tentang lima hal, yaitu latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, dan sistematika penyajian. Pada Bab II Tinjauan Pustaka berisi tentang tiga materi, yaitu pendidikan, pendayagunaan dan pelayanan data serta misi pendidikan 5K. Pada Bab III Metodologi berisi tentang metode yang digunakan dalam penyusunan dokumen ini yang mencakup empat hal, yaitu sumber data, variabel data, rumus yang digunakan, dan metode analisis. Pada Bab IV Hasil dan Bahasan Pembangunan Pendidikan Tinggi secara berturut-turut menyajikan tentang tiga hal, yaitu 1) perkembangan data statistik pendidikan tinggi, 2) perkembangan indikator dan parameter pendidikan tinggi berdasarkan misi K-1, misi K-2, misi K-3, misi K-4, dan misi K-5 pembangunan pendidikan tinggi, dan 3) perkembangan kinerja pendidikan tinggi berdasarkan misi pendidikan 5K. Pada Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran terhadap data dan indikator pendidikan tinggi yang disajikan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan dan Pendidikan Tinggi

Pendidikan yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 20/2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Dengan demikian, data pendidikan tinggi yang disajikan dalam publikasi ini adalah sesuai dengan UU 20/2003, mencakup program pendidikan yang terdiri dari diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor serta berbentuk jenis lembaga, yaitu akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

B. Pendayagunaan dan Pelayanan Data

Pendayagunaan dan pelayanan data merupakan suatu cara untuk melakukan eksplorasi terhadap hasil produksi data berdasarkan pada perkembangan pembangunan pendidikan, kebutuhan pimpinan, atau permintaan data. Pendayagunaan dan pelayanan data pada pokoknya terdiri dari dua kegiatan, yaitu a) pendayagunaan dan b) pelayanan data.

Pendayagunaan data adalah kegiatan yang bersifat aktif dalam melakukan eksplorasi data. Untuk melakukan eksplorasi dituntut adanya kreativitas dan kepekaan yang tinggi dari para personilnya sehingga dapat selalu memberikan informasi yang relevan kepada pimpinan maupun masyarakat berkenaan dengan pengenalan arah dan permasalahan dunia pendidikan.

Untuk dapat mendayagunakan data yang ada diperlukan kemampuan baik dalam melakukan analisis, sintesis data maupun interpretasi data. Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh semua personil di lingkungan unit kerja yang menangani pendataan. Analisis adalah kemampuan dalam mencari keterkaitan antarvariabel data pendidikan sehingga dapat tercipta informasi-informasi baru yang relevan dengan tujuan pembinaan, penyelenggaraan, dan program pembangunan pendidikan. Sintesis data adalah kemampuan dalam mencari keterkaitan antara variabel data pendidikan dengan data nonpendidikan.

Pelayanan data adalah kegiatan yang lebih bersifat pasif karena menunggu adanya permintaan akan data dan informasi pendidikan. Permintaan data ini dapat berasal dari pimpinan, unit kerja vertikal atau horizontal maupun institusi pendidikan, *stakeholder* pendidikan yang akan menggunakan data, dan lembaga internasional. Pelayanan data dapat berupa hasil analisis data, dokumen melalui perpustakaan/bank data, melalui sistem jaringan komunikasi data (internet), melalui presentasi dengan menggunakan multimedia dan lain-lain sejenisnya.

Dengan demikian, pendayagunaan data yang dimaksud di sini bersifat aktif dengan melakukan analisis terhadap perkembangan data pendidikan tinggi 15 tahun atau selama 14 tahun, sedangkan pelayanan data pendidikan lebih bersifat pasif karena menunggu permintaan tentang data dari pimpinan, unit kerja vertikal, unit kerja horizontal, institusi pendidikan, dan *stakeholder* pendidikan.

C. Misi Pendidikan 5K

Sejalan dengan Renstra Pendidikan Tahun 2010-2014 disebutkan tentang bagaimana mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan sejalan dengan visi pendidikan nasional, Kemdiknas mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Yang dimaksud dengan insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, artinya cerdas secara spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.

Sejalan dengan fokus tersebut maka visi Kemdikbud 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional untuk membentuk insan cerdas komprehensif. Yang dimaksud layanan prima pendidikan nasional adalah layanan pendidikan yang tersedia secara merata di seluruh pelosok nusantara, terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, berkualitas dan relevan dengan kebutuhan kehidupan bermasyarakat, dunia usaha, dan dunia industri. Selain itu, layanan ini setara bagi warga negara Indonesia dalam memperoleh pendidikan berkualitas dengan memperhatikan keberagaman latar belakang sosial budaya, ekonomi, geografi, gender, dan sebagainya. Layanan ini juga menjamin kepastian bagi warga negara Indonesia mengenyam pendidikan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.

Visi Kemdiknas 2014 adalah terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional. Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan dengan Renstra Pendidikan Tahun 2010-2014 dalam rangka pembangunan pendidikan yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam misi pendidikan 5K. Misi pendidikan 5K terdiri atas 1) Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) Misi K-2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) Misi K-3 meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Dalam analisis perkembangan data pendidikan tinggi ini disesuaikan dengan renstra pendidikan dan misi pendidikan 5K menggunakan misi K-1, K-2, K-3, K-4, dan K-5 sesuai dengan data yang tersedia setiap tahunnya.

BAB III METODOLOGI

A. Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan sebagai dasar penyusunan Perkembangan Pendidikan Tinggi, Tahun 1999/2000-2013/2014 adalah data perguruan tinggi yang bersumber dari Statistik Perguruan Tinggi Negeri dan Statistik Perguruan Tinggi Swasta Tahun 1999/2000, dan Statistik Perguruan Tinggi, Tahun 2000/2001 sampai 2013/2014 yang dipublikasikan oleh PDSP (sekarang PDSPK), Kemdikbud setiap tahun. Perkembangan data yang disusun disesuaikan dengan data yang tersedia dalam statistik setiap tahunnya.

Data yang terdapat pada publikasi Statistik Perguruan Tinggi menyangkut lima jenis data pokok, yaitu 1) lembaga, 2) mahasiswa baru, 3) mahasiswa, 4) lulusan, dan 5) dosen. Data lembaga dirinci menurut lima jenis lembaga PT, yaitu 1) universitas, 2) institut, 3) sekolah tinggi, 4) akademi, dan 5) politeknik. Data mahasiswa baru, mahasiswa, dan lulusan selain dirinci menurut jenis lembaga PT juga dirinci menurut jenis program, yaitu 1) program S0, 2) program S1, 3) program S2, dan 4) program S3. Data dosen dirinci menurut jenis lembaga PT dan menurut ijazah tertinggi yang dimiliki, yaitu S0, S1, S2 dan S3.

B. Variabel Data

Data pendidikan tinggi dengan sumber data Statistik Perguruan Tinggi setiap tahun yang disebutkan di atas memiliki variabel data yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, tidak semua data yang ada dari Statistik Perguruan Tinggi, Tahun 2013/2014 juga tersedia pada tahun-tahun sebelumnya. Sejalan dengan perbedaan variabel data yang dimiliki pada tahun-tahun statistik maka indikator dan parameter pendidikan yang dihasilkan tidak semua dapat terisi. Jenis variabel data yang ada dalam statistik tahunan PT disajikan pada Tabel 3.1 dan 3.2 sedangkan indikator dan parameter pendidikan yang dihasilkan disajikan pada Tabel 3.3.

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa variabel data pada setiap tahun tidaklah sama. Untuk lembaga menurut jenis, datanya lengkap setiap tahun tersedia 15 tahun data, tetapi untuk data mahasiswa baru, mahasiswa, lulusan, dan dosen yang tersedia mulai tahun 2001/2002 atau 13 tahun. Perbedaan variabel ini akibat adanya perbedaan instrumen yang dikumpulkan, perbedaan item data, perbedaan program pendidikan, perbedaan data yang diolah, perbedaan dalam statistik yang dipublikasikan, dan perbedaan dalam kebijakan pendidikan tinggi.

Tabel 3.1
Variabel Data Pendidikan Tinggi Menurut Jenis Lembaga Tiap Tahun

Tahun	Lembaga	Mhs Baru	Mahasiswa	Lulusan	Dosen
1999/2000	1	-	-	-	-
2000/2001	1	-	-	-	-
2001/2002	1	1	1	1	1
2002/2003	1	1	1	1	1
2003/2004	1	1	1	1	1
2004/2005	1	1	1	1	1
2005/2006	1	1	1	1	1
2006/2007	1	1	1	1	1
2007/2008	1	1	1	1	1
2008/2009	1	1	1	1	1
2009/2010	1	1	1	1	1
2010/2011	1	1	1	1	1
2011/2012	1	1	1	1	1
2012/2013	1	1	1	1	1
2013/2014	1	1	1	1	1
Jumlah	15	13	13	13	13

Tabel 3.2
Variabel Mahasiswa Baru/Mahasiswa/Lulusan menurut Program dan Dosen menurut Ijazah Tiap Tahun

Tahun	Mahasiswa Baru/Mahasiswa/Lulusan				Dosen menurut Ijazah
	S0	S1	S2	S3	
1999/2000	1	1	-	-	-
2000/2001	1	1	-	-	-
2001/2002	1	1	-	-	-
2002/2003	1	1	-	-	-
2003/2004	1	1	-	-	1
2004/2005	1	1	-	-	1
2005/2006	1	1	-	-	1
2006/2007	1	1	1	1	1
2007/2008	1	1	1	1	1
2008/2009	1	1	1	1	1
2009/2010	1	1	1	1	1
2010/2011	1	1	1	1	1
2011/2012	1	1	1	1	1
2012/2013	1	1	1	1	1
2013/2014	1	1	1	1	1
Jumlah	15	15	8	8	11

Berdasarkan Tabel 3.2 juga terlihat bahwa variabel data mahasiswa baru, mahasiswa, dan lulusan menurut program setiap tahun tidaklah sama. Untuk program S0 dan S1 datanya tersedia lengkap 15 tahun data. Namun, untuk program S2 dan S3 data yang tersedia mulai tahun 2006/2007 atau 8 tahun data. Data dosen menurut ijazah tertinggi yang tersedia mulai tahun 2003/2004 atau 11 tahun data.

Berdasarkan Tabel 3.3 dan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terlihat bahwa indikator dan parameter pendidikan yang dihasilkan dari data pendidikan tinggi ini dirinci berdasarkan Renstra Pendidikan Tahun 2010—2014 menurut misi pendidikan 5K. Dalam rangka meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan yang tercermin dalam misi K-1 digunakan indikator rasio mahasiswa per lembaga (R-M/Lbg). Untuk memperluas keterjangkauan layanan pendidikan yang tercermin dalam misi K-2 digunakan indikator daerah terjangkau (DT). Untuk meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan yang tercermin dalam misi K-3 digunakan empat indikator dan parameter pendidikan, yaitu rasio mahasiswa per dosen (R-M/D), rasio dosen per lembaga (R-D/Lbg), angka produktivitas (Aproduk), dan persentase dosen layak mengajar (%DL). Untuk mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan yang tercermin dalam misi K-4 digunakan tiga indikator, yaitu perbedaan gender APK (PG APK), indeks paritas gender APK (IPG APK), dan persentase mahasiswa swasta (%Mhs-Swt). Untuk menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan yang tercermin dalam misi K-5 digunakan tiga indikator dan parameter pendidikan, yaitu angka partisipasi kasar (APK), angka melanjutkan (AM), dan persentase mahasiswa baru (%MB).

Tabel 3.3
Indikator dan Parameter Pendidikan menurut Misi Pendidikan 5K Tiap Tahun

Tahun	Misi K-1	Misi K-2	Misi K-3				Misi K-4			Misi K-5		
	R-M/Lbg	DT	R-M/D	R-D/Lbg	Aproduk	%DL	PG APK	IPG APK	%Mhs-Swt	APK	AM	%MB
1999/2000	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1	1	1
2000/2001	-	1	-	-	1	-	-	-	1	1	1	1
2001/2002	1	1	1	1	1	1	-	-	1	1	1	1
2002/2003	1	1	1	1	1	1	-	-	1	1	1	1
2003/2004	1	1	1	1	1	1	-	-	1	1	1	1
2004/2005	1	1	1	1	1	1	-	-	1	1	1	1
2005/2006	1	1	1	1	1	1	-	-	1	1	1	1
2006/2007	1	1	1	1	1	1	-	-	1	1	1	1
2007/2008	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2008/2009	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2009/2010	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2010/2011	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2011/2012	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2012/2013	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2013/2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	13	14	13	13	15	13	7	7	15	15	15	15

Tabel 3.3 menyajikan jenis indikator dan parameter yang dihasilkan dalam analisis data perkembangan pendidikan tinggi. Indikator dan parameter pendidikan pada setiap misi pendidikan tidak dapat diperoleh setiap tahun karena adanya variabel data yang berbeda pada 15 tahun data. Indikator misi K-1 dihasilkan mulai tahun 2001/2002 sampai 2013/2014 atau 13 tahun data. Indikator misi K-2 dihasilkan mulai tahun 2000/2001 sampai 2013/2014 atau 14 tahun data. Indikator misi K-3, yaitu R-M/D, R-D/Lbg, dan %DL dihasilkan mulai tahun 2001/2002 sampai 2013/2014 atau 13 tahun data, Aproduk dihasilkan mulai tahun 1999/2000 sampai 2013/2014 atau 15 tahun data. Indikator misi K-4, yaitu PG APK dan IPG APK dihasilkan mulai tahun 2007/2008 sampai 2013/2014 atau 7 tahun data, sedangkan %Mhs-Swt dihasilkan mulai tahun 1999/2000 sampai 2013/2014 atau 15 tahun data. Indikator misi K-5, yaitu APK, AM, dan %MB dihasilkan mulai tahun 1999/2000 sampai 2013/2014 atau 15 tahun data.

C. Rumus yang Digunakan

Selain data Perguruan Tinggi yang disajikan dalam publikasi data Perkembangan Pendidikan Tinggi, Tahun 1999/2000--2013/2014 yang terdiri dari lima variabel, juga disajikan indikator dan parameter pendidikan yang berasal dari Renstra Pendidikan Tahun 2010–2014 yang menyangkut indikator misi pendidikan 5K.

1. Pembangunan pendidikan yang diukur dari Misi K-1 menggunakan satu jenis indikator dengan definisi dan rumusan sebagai berikut.

Rasio Mahasiswa per Lembaga (R-M/Lbg)

Definisi: Perbandingan antara jumlah mahasiswa menurut jenis lembaga dengan jumlah lembaga menurut jenis lembaga PT.

Rumus:

$$R-M/Lbg \text{ PT } jl = \frac{\text{Mahasiswa PT } jl}{\text{Lembaga PT } jl}$$

Catatan: *jl* adalah jenis lembaga, yaitu universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik.

Universitas adalah jumlah mahasiswa universitas dibagi dengan jumlah lembaga universitas, institut adalah jumlah mahasiswa institut dibagi dengan lembaga institut, sekolah tinggi adalah jumlah mahasiswa sekolah tinggi dibagi dengan jumlah lembaga sekolah tinggi, akademi adalah jumlah mahasiswa akademi dibagi dengan jumlah lembaga akademi, dan politeknik adalah jumlah mahasiswa politeknik dibagi dengan lembaga politeknik.

Kriteria: Makin tinggi nilai rasionya makin padat lembaganya atau makin kurang jumlah lembaga yang ada.

2. Pembangunan pendidikan yang diukur dari Misi K-2 menggunakan satu jenis indikator dengan definisi dan rumusan sebagai berikut.

Daerah Terjangkau (DT)

Definisi: DT PT adalah perbandingan antara daerah terjangkau mahasiswa (DT Mahasiswa) dengan daerah terjangkau lembaga PT (DT Lembaga). DT Mahasiswa dihitung dari perkalian antara jari-jari lingkaran dan jarak yang bisa dijangkau oleh mahasiswa dengan kepadatan penduduk usia sekolah (KPUS). DT Lembaga dihitung dari perkalian antara jari-jari lingkaran dan jarak yang bisa dijangkau oleh mahasiswa dengan kepadatan lembaga PT (KLbg). KPUS dihitung dari penduduk usia sekolah (19-23 tahun) dibagi dengan luas wilayah. KLbg dihitung dari jumlah lembaga PT dibagi dengan luas wilayah. Jarak yang bisa dijangkau mahasiswa PT diasumsikan 25 km.

Rumus:

$$DT\ PT = \frac{DT\ Mahasiswa\ PT}{DT\ Lembaga\ PT}$$

$$DT\ Mhs\ PT = 22/7 \times 25^2 \times KPUS\ PT$$

$$DT\ Lbg\ PT = 22/7 \times 25^2 \times KLbg\ PT$$

$$KPUS\ PT = \frac{Penduduk\ US\ PT}{Luas\ Wilayah}$$

$$KLbg\ PT = \frac{Lembaga\ PT}{Luas\ Wilayah}$$

Catatan: penduduk usia PT adalah usia 19-23 tahun

Kriteria: Makin tinggi nilainya makin luas jangkauannya.

3. Pembangunan pendidikan yang diukur dari Misi K-3 menggunakan empat jenis indikator dengan definisi dan rumusan sebagai berikut.

a. Rasio Mahasiswa per Dosen (R-M/D)

Definisi: Perbandingan antara jumlah mahasiswa menurut jenis lembaga dengan jumlah dosen menurut jenis lembaga PT.

Rumus:

$$R-M/D \text{ PT } jl = \frac{\text{Mahasiswa PT } jl}{\text{Dosen PT } jl}$$

Catatan: jl adalah jenis lembaga, yaitu universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik.

Universitas adalah jumlah mahasiswa universitas dibagi dengan jumlah dosen universitas, institut adalah jumlah mahasiswa institut dibagi dengan dosen institut, sekolah tinggi adalah jumlah mahasiswa sekolah tinggi dibagi dengan jumlah dosen sekolah tinggi, akademi adalah jumlah mahasiswa akademi dibagi dengan jumlah dosen akademi, dan politeknik adalah jumlah mahasiswa politeknik dibagi dengan dosen politeknik.

Kriteria: Makin tinggi nilainya makin banyak dosen melayani mahasiswanya atau makin kekurangan dosen.

b. Rasio Dosen per Lembaga (R-D/Lbg)

Definisi: Perbandingan antara jumlah dosen PT dengan jumlah lembaga PT.

Rumus:

$$R-D/Lbg \text{ PT } jl = \frac{\text{Dosen PT } jl}{\text{Lembaga PT } jl}$$

Catatan: jl adalah jenis lembaga, yaitu universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik.

Universitas adalah jumlah dosen universitas dibagi dengan jumlah lembaga universitas, institut adalah jumlah dosen institut dibagi dengan lembaga institut, sekolah tinggi adalah jumlah dosen sekolah tinggi dibagi dengan jumlah lembaga sekolah tinggi, akademi adalah jumlah lulusan akademi dibagi dengan jumlah lembaga akademi, politeknik adalah jumlah lulusan politeknik dibagi dengan lembaga politeknik.

Kriteria: Makin tinggi nilainya makin banyak dosen yang ada di lembaga PT.

c. Angka Produktivitas (AProduk)

Definisi: Perbandingan antara jumlah lulusan PT dengan jumlah mahasiswa PT dan dinyatakan dalam persentase.

Rumus:

$$\text{Aproduk PT} = \frac{\text{Lulusan PT jp}}{\text{Mahasiswa PT jp}} \times 100$$

Catatan: jp adalah jenis program, yaitu S0, S1, S2, dan S3.

Program S0 adalah jumlah lulusan program S0 dengan jumlah mahasiswa S0, program S1 adalah jumlah lulusan program S1 dengan jumlah mahasiswa S1, program S2 adalah jumlah lulusan program S2 dengan jumlah mahasiswa S2, program S3 adalah jumlah lulusan program S3 dengan jumlah mahasiswa S3.

Kriteria: Makin tinggi nilainya makin banyak mahasiswa yang lulus pada lembaga PT. Idealnya adalah 100%, artinya semua mahasiswa lulus PT.

d. Persentase Dosen Layak (%DL)

Definisi: Perbandingan antara jumlah dosen PT layak mengajar dikaitkan dengan ijazah magister dan lebih tinggi yang dimiliki dengan jumlah dosen PT seluruhnya dan dinyatakan dalam persentase. Dosen layak mengajar pada perguruan tinggi program sarjana dan Diploma adalah dosen yang memiliki ijazah magister dan yang lebih tinggi, sedangkan program pascasarjana adalah dosen yang memiliki ijazah doktor.

Rumus:

$$\%DL PT = \frac{\text{Dosen Layak PT}}{\text{Dosen seluruh PT}} \times 100$$

Catatan: Oleh karena keterbatasan data yang tersedia maka dosen layak yang digunakan semuanya adalah magister dan yang lebih tinggi.

Kriteria: Makin tinggi nilainya makin banyak dosen yang layak mengajar. Idealnya adalah 100%, artinya semua dosen memiliki ijazah magister dan lebih tinggi.

4. Pembangunan pendidikan yang diukur dari Misi K-4 menggunakan tiga jenis indikator dengan definisi dan rumusan sebagai berikut.

a. Perbedaan Gender (PG) APK

Definisi: Selisih antara APK laki-laki dengan APK perempuan pada jenjang pendidikan PT yang dinyatakan dalam persentase.

Rumus:

$$\text{PG APK} = \text{APK Laki-laki} - \text{APK Perempuan}$$

Catatan: Tidak ada perbedaan gender bila nilainya 0, nilai positif berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan, nilai negatif berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki

Kriteria: Makin mendekati 0 makin baik. Idealnya adalah 0%, berarti tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan bersekolah di PT.

b. Indek Paritas Gender (IPG) APK

Definisi: Perbandingan antara APK perempuan dengan APK laki-laki pada PT.

Rumus:

$$\text{IPG APK} = \frac{\text{APK Perempuan}}{\text{APK Laki-laki}}$$

Catatan: Ada kesetaraan gender bila nilainya 1, nilai kurang dari 1 belum ada kesetaraan berarti laki-laki lebih besar daripada perempuan, nilai lebih dari 1 belum ada kesetaraan berarti perempuan lebih besar daripada laki-laki

Kriteria: Makin mendekati 1 makin baik. Idealnya adalah 1, berarti antara laki-laki dan perempuan sudah setara bersekolah di PT.

c. Persentase Mahasiswa Swasta terhadap Mahasiswa Seluruhnya (%Mhs-Swt)

Definisi: Perbandingan antara jumlah mahasiswa di lembaga swasta dengan jumlah mahasiswa seluruhnya PT dinyatakan dalam persentase.

Rumus:

$$\% \text{Mhs-Swt} = \frac{\text{Mahasiswa Swasta}}{\text{Mahasiswa Seluruhnya}} \times 100$$

Kriteria: Makin tinggi nilainya berarti makin besar partisipasi PT swasta dalam menyediakan layanan PT.

5. Pembangunan pendidikan yang diukur dari Misi K-5 menggunakan tiga jenis indikator dengan definisi dan rumusan sebagai berikut.

a. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Definisi: Perbandingan antara jumlah mahasiswa PT dengan penduduk kelompok usia 19-23 tahun dan dinyatakan dalam persentase.

Rumus:

$$\text{APK PT} = \frac{\text{Mahasiswa PT}}{\text{Penduduk 19-23 tahun}} \times 100$$

Catatan: hanya PT di lingkungan Kemdikbud

Kriteria: Makin tinggi nilainya berarti makin besar partisipasi mahasiswa bersekolah di PT.

b. Angka Melanjutkan (AM)

Definisi: Perbandingan antara jumlah mahasiswa baru PT dengan jumlah lulusan tingkat SM tahun sebelumnya dan dinyatakan dalam persentase.

Rumus:

$$\text{AM PT jp} = \frac{\text{Mahasiswa Baru PT jp}}{\text{Lulusan SM t-1}} \times 100$$

Catatan: jp adalah jenis program, yaitu program S0 dan S1.

Program S0 adalah jumlah mahasiswa baru program S0 dengan jumlah lulusan tingkat SM tahun sebelumnya, sedangkan program S1 adalah jumlah mahasiswa baru program S1 dengan jumlah lulusan tingkat SM tahun sebelumnya.

Kriteria: Makin tinggi nilainya berarti makin baik. Idealnya adalah 100%, artinya semua lulusan SM dapat bersekolah di program S0 atau S1 PT.

c. Persentase Mahasiswa Baru terhadap Mahasiswa (%MB)

Definisi: Perbandingan antara jumlah mahasiswa baru dengan jumlah mahasiswa dan dinyatakan dalam persentase.

Rumus:

$$\% \text{MB PT jp} = \frac{\text{Mahasiswa Baru PT jp}}{\text{Mahasiswa PT jp}} \times 100$$

Catatan: jp adalah jenis program, yaitu program S0, S1, S2, dan S3.

Program S0 adalah jumlah mahasiswa baru program S0 dengan jumlah mahasiswa S0, program S1 adalah jumlah mahasiswa baru program S1 dengan jumlah mahasiswa S1, program S2 adalah jumlah mahasiswa baru program S2 dengan jumlah mahasiswa S2, program S3 adalah jumlah mahasiswa baru program S3 dengan jumlah mahasiswa S3.

Kriteria: Makin tinggi nilainya berarti makin banyak mahasiswa baru yang masuk.

D. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam data Perkembangan Pendidikan Tinggi, Tahun 1999/2000--2013/2014 adalah analisis deskriptif dengan sajian data dalam bentuk tabel sederhana dan berupa grafik sehingga memudahkan bagi pembaca untuk memahami sajian. Kajian ini lebih banyak menggunakan grafik garis karena merupakan perkembangan data selama 14 tahun dan tahun lainnya tergantung data yang tersedia. Selain itu, analisis hanya dilakukan menggunakan data nasional sedangkan untuk tingkat provinsi disajikan data dan indikator pendidikan pada Buku 2. Analisis perkembangan PT di tingkat provinsi dapat dilakukan sama dengan analisis tingkat nasional.

Tabel 3.4
Standar Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi Pendidikan 5K

No.	Misi	Indikator	Satuan	Standar	Penjelasan
1	Misi K1 Ketersediaan	Rasio M/Lbg	lembaga	2.000	Asumsi ¹⁾
2	Mis K2 Keterjangkauan	DT	orang	8.500	Asumsi ¹⁾
3	Misi K3 Kualitas	R-M/D	dosen	25	Asumsi ¹⁾
		R-D/Lbg	dosen	100	Asumsi ¹⁾
		Aproduk	%	25	Asumsi ¹⁾
		%DL	%	100	Ideal ²⁾
		Kualitas Layanan			
4	Misi K4 Kesetaraan	PG APK	%	0	Ideal ²⁾
		IPG APK	Indeks	1	Ideal ²⁾
		%Mhs-Swt	%	75	Asumsi ¹⁾
		Kesetaraan Layanan			
5	Misi K5 Kepastian	APK	%	30	Kebijakan ³⁾
		AM PT	%	100	Ideal ²⁾
		Kepastian Layanan			
Kinerja PT					Rata-rata

Keterangan: ¹⁾ Ditentukan karena belum ada acuan resmi, ²⁾ Standar ideal, ³⁾ Renstra Kemdikbud 2010-2014

Perkembangan data pendidikan tinggi dan indikator pendidikan yang disajikan dalam analisis ini secara keseluruhan mencakup statistik, indikator, dan parameter pendidikan yang dihasilkan dari Renstra Pendidikan, Tahun 2010--2014 berdasarkan misi pendidikan 5K, yaitu meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, mewujudkan kesetaraan memperoleh layanan pendidikan, dan menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan. Rata-rata dari misi pendidikan 5K tersebut merupakan kinerja pendidikan tinggi. Indikator pendidikan yang digunakan memiliki satuan yang berbeda. Agar indikator tersebut dapat dibandingkan maka diberikan standar tertentu seperti yang terdapat pada Tabel 3.4 sehingga hasilnya dapat menunjukkan kinerja pendidikan tinggi.

Indikator-indikator yang disebutkan di atas memiliki satuan yang berbeda. Oleh karena itu perlu dibuatkan dalam satu satuan yang sama, sehingga semua indikator dapat dibandingkan. Dengan perbandingan tersebut maka nilai maksimal adalah 100, sedangkan nilai minimal adalah 0. Oleh karena misi K1 dan K2 hanya satu jenis maka nilainya hanya dari satu indikator, sedangkan misi K3, K4, dan K5 karena menggunakan 2 atau lebih indikator maka nilai setiap misi adalah rata-rata dari indikatornya.

Untuk memudahkan menyebutkan nilai di setiap misi dan kinerja PT maka disajikan dalam 5 jenis kinerja, yaitu paripurna bila nilainya 95,00—100,00, utama bila nilainya 90,00—94,99, madya bila nilainya 85,00—89,99, pratama bila nilainya 80,00—84,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 80,00 seperti yang disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Jenis Kinerja Menggunakan 5 Kategori

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	95.00-100.00
2	Utama	90.00-94.99
3	Madya	85.00-89.99
4	Pratama	80.00-84.99
5	Kurang	kurang dari 80.00

BAB IV HASIL DAN BAHASAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN TINGGI

Hasil-hasil pembangunan pendidikan tinggi dapat dilihat dari tiga variabel, yaitu 1) perkembangan data statistik, 2) perkembangan indikator dan parameter pendidikan, dan 3) perkembangan kinerja pendidikan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, perkembangan data statistik mencakup lima variabel, yaitu 1) lembaga, 2) mahasiswa baru, 3) mahasiswa, 4) lulusan, dan 5) dosen. Beberapa data dirinci menurut lima jenis lembaga, yaitu 1) universitas, 2) institut, 3) sekolah tinggi, 4) akademi, dan 5) politeknik. Data lainnya dirinci menurut empat jenis program, yaitu program 1) S0, 2) S1, 3) S2, dan 4) S3.

Perkembangan indikator dan parameter pendidikan diukur menggunakan misi pendidikan 5K sesuai dengan ketersediaan data dalam statistik. Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan menggunakan satu jenis indikator, yaitu R-M/Lbg. Misi K-2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan menggunakan satu jenis indikator, yaitu DT. Misi K-3 meningkatkan kualitas layanan pendidikan menggunakan empat jenis indikator, 1) R-M/D, 2) R-D/Lbg, 3) Aproduk, dan 4) % DL. Misi K-4 mewujudkan kesetaraan layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator yaitu 1) PG APK, 2) IPG APK, dan 3) %Mhs-Swt. Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator yaitu 1) APK, 2) AM, dan 3) %MB.

A. Perkembangan Data Statistik PT

1. Lembaga

Berdasarkan data pada tahun 1999/2000 sampai tahun 2013/2014 yang terdapat pada Tabel 4.1 ternyata jumlah lembaga PT dari tahun 1999/2000 sebesar 1.633 secara fluktuatif meningkat menjadi 3.280 pada tahun 2013/2014 atau meningkat sebesar 5,11% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa program pemerintah dalam meningkatkan partisipasi anak usia 19-23 tahun yang bersekolah di PT telah menyediakan prasarana dengan baik terlihat dari makin meningkatnya jumlah lembaga PT yang ada.

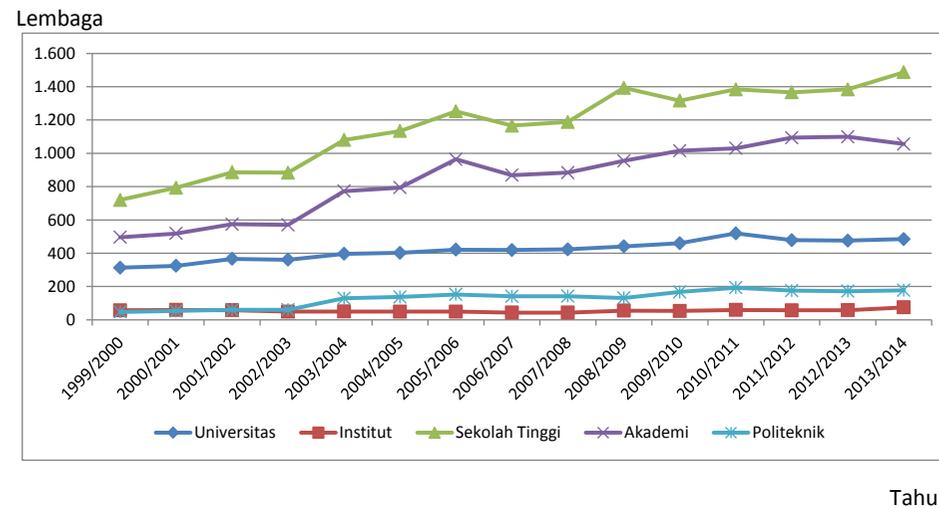
Dari kelima jenis lembaga PT dapat diketahui bahwa selama 14 tahun telah terjadi perkembangan yang cukup besar karena meningkat lebih dari 5% per tahun. Namun, perkembangan lembaga terbesar adalah Politeknik dari 47 menjadi 177 atau meningkat sebesar 9,93% per tahun. Perkembangan lembaga terkecil pada Institut dari 57 menjadi 75 atau mengalami peningkatan sebesar 1,98% per tahun. Perkembangan ST dan Akademi juga meningkat masing-masing dari 720 menjadi 1.487 atau meningkat 5,32% per tahun dan dari 496 menjadi 1.056 atau meningkat 5,55% per tahun. Perkembangan lembaga tersebut menunjukkan bahwa Politeknik yang menghasilkan tenaga siap pakai masih menjadi prioritas mahasiswa bersekolah, sehingga meningkat sangat tajam jika dibandingkan dengan jenis lembaga PT lainnya, sedangkan institut bukan menjadi prioritas mahasiswa bersekolah.

Tabel 4.1
Perkembangan Lembaga menurut Jenis Lembaga PT
Tahun 1999/2000--2013/2014

Variabel	1999/2000	2000/2001	2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	AP
Jumlah	1.633	1.747	1.944	1.924	2.428	2.516	2.838	2.638	2.680	2.975	3.011	3.185	3.170	3.189	3.280	5,11
Universitas	313	324	366	361	396	402	421	419	423	441	460	519	478	476	485	3,18
Institut	57	59	58	49	50	49	49	43	43	55	53	59	57	58	75	1,98
Sekolah Tinggi	720	793	886	884	1.080	1.134	1.252	1.166	1.188	1.393	1.316	1.384	1.366	1.384	1.487	5,32
Akademi	496	518	574	570	773	794	964	869	884	955	1.015	1.030	1.094	1.099	1.056	5,55
Politeknik	47	53	60	60	129	137	152	141	142	131	167	193	175	172	177	9,93

Catatan: AP adalah angka pertumbuhan per tahun

Grafik 4.1
Perkembangan Lembaga PT menurut Jenis Lembaga PT
Tahun 1999/2000--2013/2014



2. Mahasiswa Baru

Berdasarkan data pada tahun 1999/2000 sampai tahun 2013/2014 yang terdapat pada Tabel 4.2 jumlah mahasiswa baru PT dari tahun 1999/2000 sebesar 628.268 secara fluktuatif meningkat menjadi 1.185.735 tahun 2013/2014 selama 14 tahun atau meningkat sebesar 4,64% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa program pemerintah dalam memberikan akses pendidikan pada perguruan tinggi telah terlaksana dengan baik yang ditandai dengan makin meningkatnya mahasiswa baru PT yang ada.

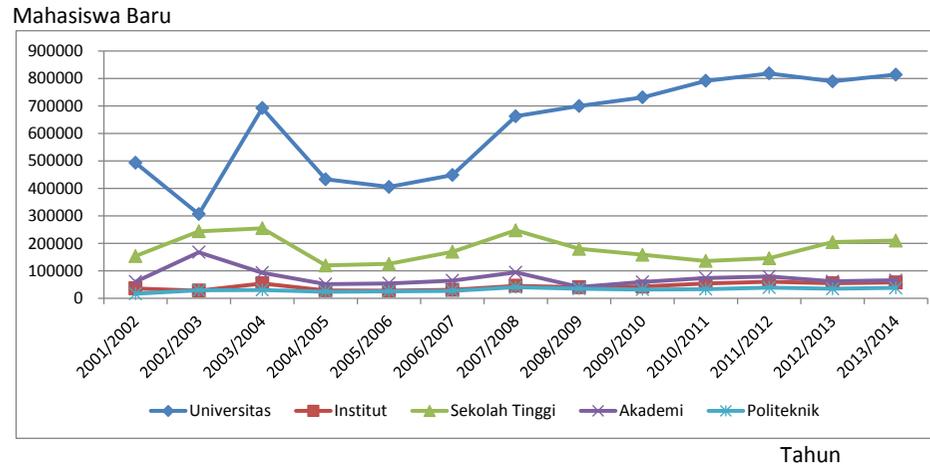
Tabel 4.2
Perkembangan Mahasiswa Baru menurut Jenis Lembaga dan Program PT
Tahun 1999/2000--2013/2014

Variabel	1999/2000	2000/2001	2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	AP
Menurut Jenis Lembaga	628.268	703.953	760.621	776.059	1.125.284	658.036	639.063	741.060	1.090.417	997.531	1.024.379	1.089.365	1.142.835	1.145.636	1.185.735	4,64
Universitas	493.066	306.685	692.124	433.138	405.171	448.593	662.142	699.648	730.965	791.121	817.979	789.240	813.848	4,26
Institut	36.015	28.245	54.242	29.196	28.109	30.972	45.612	40.711	42.923	54.181	60.269	54.752	57.790	4,02
Sekolah Tinggi	154.001	243.844	255.186	119.821	125.557	169.380	247.518	179.917	158.660	136.221	145.960	204.752	210.198	2,63
Akademi	60.706	167.728	93.275	51.678	54.261	64.644	94.461	41.702	59.709	74.114	79.249	62.065	65.784	0,67
Politeknik	16.833	29.557	30.457	24.203	25.965	27.471	40.684	35.553	32.122	33.728	39.378	34.827	38.115	7,05
Menurut Jenis Program	628.268	703.953	760.621	776.059	1.125.284	658.036	639.063	741.060	1.090.417	997.531	1.024.379	1.089.365	1.142.835	1.145.636	1.185.735	4,64
Program S0	161.733	194.283	203.109	207.163	291.669	198.283	181.062	143.479	191.833	161.485	173.875	142.872	148.512	147.204	155.998	-0,26
Program S1	466.535	509.670	557.512	568.896	833.615	459.753	458.001	552.923	838.187	778.992	786.777	837.213	879.159	932.461	959.532	5,29
Program S2	40.309	54.150	50.209	59.126	98.872	104.211	61.270	65.366	7,15
Program S3	4.349	6.247	6.845	4.601	10.408	10.953	4.701	4.839	1,54

Catatan : ... Tidak tersedia data

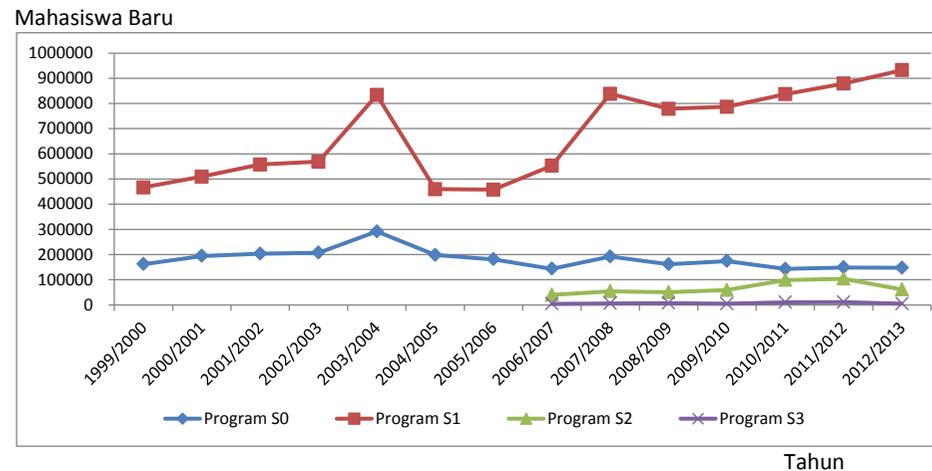
Dari kelima jenis lembaga PT dapat diketahui bahwa selama 12 tahun dari tahun 2001/2002 sampai 2013/2014 telah terjadi perkembangan mahasiswa baru cukup besar dari 0,67% di akademi sampai 7,05% di politeknik. Perkembangan jumlah mahasiswa baru terbesar adalah Politeknik dari 16.833 menjadi 38.115 atau meningkat sebesar 7,05% per tahun. Perkembangan mahasiswa baru terkecil pada akademi dari 60.706 menjadi 65.784 atau meningkat 0,67% per tahun. Perkembangan mahasiswa baru di Universitas dan Institut juga masih meningkat masing-masing dari 493.066 menjadi 813.848 atau meningkat 4,26% per tahun dan dari 36.015 menjadi 57.790 atau meningkat 4,02% per tahun. Demikian pula, sekolah tinggi meningkat dari 154.001 menjadi 210.198 atau meningkat 2,63% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa untuk semua jenis lembaga PT masih banyak peminatnya yang ditandai masih meningkat jumlah mahasiswa baru dengan jumlah bervariasi.

Grafik 4.2
Perkembangan Mahasiswa Baru menurut Jenis Lembaga PT
Tahun 1999/2000--2013/2014



Bila dilihat dari jenis program yang ada, yaitu program S0, S1, S2, dan S3 maka mahasiswa baru program S2 dan S3 yang tersedia datanya mulai tahun 2006/2007 sampai 2013/2014 atau selama 7 tahun. Berdasarkan data tersebut maka jumlah mahasiswa baru program S2 terjadi pertumbuhan terbesar sebesar 7,15% per tahun dari 40.309 menjadi 65.366 dan program S3 yang terkecil sebesar 1,54% dari 4.349 menjadi 4.839 pada tahun 2013/2014. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pendidikan pascasarjana semakin meningkat walaupun tahun 2009/2010 menurun. Untuk mahasiswa baru program S0 terjadi fluktuasi menurun dari 161.733 menjadi 147.204 atau selama 14 tahun menurun sebesar 0,26% per tahun. Sebaliknya, jumlah mahasiswa baru program S1 makin meningkat dari 466.535 menjadi 959.532 atau meningkat 5,29% per tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa makin besar minat mahasiswa untuk mendapatkan gelar sehingga mahasiswa baru program S1 meningkat cukup besar lebih dari 5%, sedangkan mahasiswa baru program S0 yang tidak mendapatkan gelar menurun walaupun kecil.

Grafik 4.3
Perkembangan Mahasiswa Baru menurut Jenis Program PT
Tahun 1999/2000--2013/2014



3. Mahasiswa

Berdasarkan data pada tahun 1999/2000 sampai tahun 2013/2014 yang terdapat pada Tabel 4.3 ternyata jumlah mahasiswa PT dari tahun 1999/2000 sebesar 2.384.674 secara fluktuatif meningkat menjadi 5.839.587 tahun 2013/2014 selama 14 tahun atau meningkat sebesar 6,61% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa program pemerintah dalam meningkatkan partisipasi PT telah dilaksanakan dengan baik ditandai dengan makin meningkatnya mahasiswa PT.

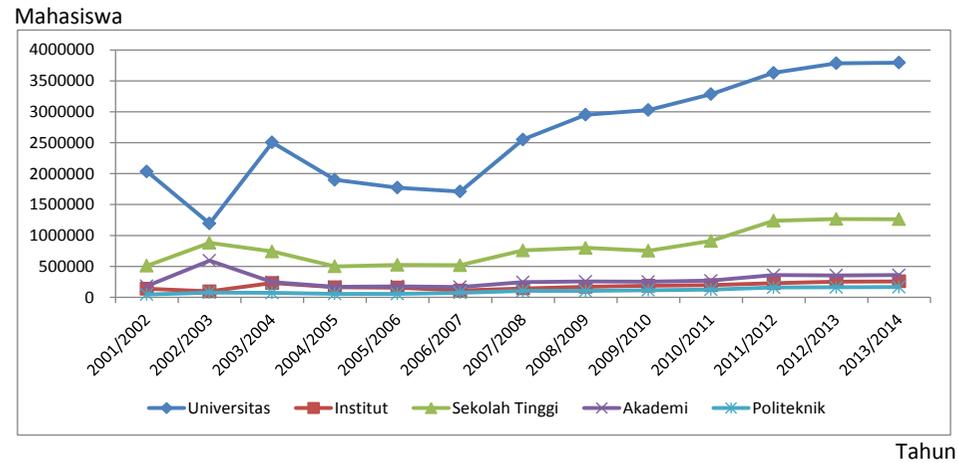
Dari kelima jenis lembaga PT dapat diketahui bahwa selama 12 tahun dari tahun 2001/2002 sampai 2013/2014 telah terjadi perkembangan per tahun yang bervariasi antara 5,33% yang terkecil di Universitas sampai 11,03% yang terbesar di Politeknik. Perkembangan terkecil mahasiswa universitas dari 2.035.515 menjadi 3.793.897 atau meningkat 5,33% per tahun, sedangkan terbesar mahasiswa politeknik dari 47.039 menjadi 165.032 atau meningkat sebesar 11,03% per tahun. Perkembangan jumlah mahasiswa di Institut, Sekolah Tinggi dan Akademi juga masih meningkat masing-masing dari 138.156 menjadi 258.005 atau meningkat 5,34% per tahun, dari 511.627 menjadi 1.263.368 atau meningkat 7,82% per tahun, dan dari 182.954 menjadi 359.285 atau meningkat 5,79% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada semua jenis lembaga PT masih banyak peminatnya dan menunjukkan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 4.3
Perkembangan Mahasiswa menurut Jenis Lembaga dan Program PT serta Penduduk 19-24 tahun
Tahun 1999/2000--2013/2014

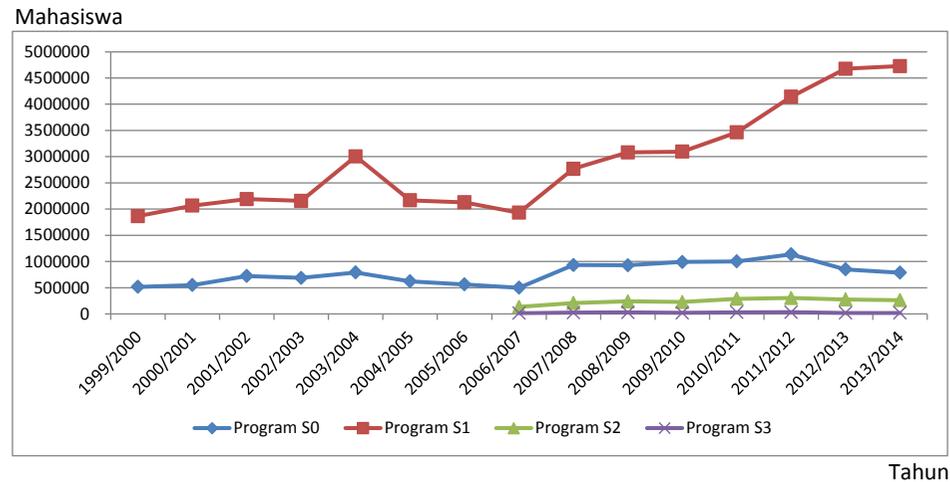
Variabel	1999/2000	2000/2001	2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	AP
Menurut Jenis Lembaga	2.384.674	2.618.225	2.915.291	2.844.627	3.796.717	2.790.391	2.691.810	2.583.187	3.805.287	4.281.695	4.337.039	4.787.785	5.616.670	5.822.143	5.839.587	6,61
Universitas	2.035.515	1.194.560	2.505.372	1.899.536	1.773.040	1.711.436	2.551.705	2.951.271	3.027.650	3.285.490	3.629.115	3.783.454	3.793.897	5,33
Institut	138.156	95.685	230.898	162.812	157.226	110.328	143.951	169.257	186.823	197.744	228.437	254.637	258.005	5,34
Sekolah Tinggi	511.627	882.774	742.238	500.672	525.502	520.022	759.497	800.888	754.419	911.149	1.239.258	1.266.637	1.263.368	7,82
Akademi	182.954	594.656	245.213	170.026	178.527	168.222	245.816	256.051	252.488	269.693	360.713	355.694	359.285	5,79
Politeknik	47.039	76.952	72.996	57.345	57.515	73.179	104.318	104.228	115.659	123.709	159.147	161.721	165.032	11,03
Menurut Jenis Program	2.384.674	2.618.225	2.915.291	2.844.627	3.796.717	2.790.391	2.691.810	2.583.187	3.935.864	4.281.695	4.337.039	4.787.785	5.616.670	5.822.143	5.796.556	6,55
Program S0	518.270	551.432	724.416	687.752	791.438	623.129	563.214	500.684	933.494	928.827	991.261	1.002.981	1.137.028	850.558	786.637	3,03
Program S1	1.866.404	2.066.793	2.190.875	2.156.875	3.005.279	2.167.262	2.128.596	1.930.930	2.768.606	3.080.505	3.096.312	3.463.520	4.141.661	4.676.730	4.727.221	6,86
Program S2	135.865	208.788	241.677	227.212	290.008	303.734	276.434	263.846	9,95
Program S3	15.708	24.976	30.686	22.254	31.276	34.247	18.421	18.852	2,64
Penduduk 19-24 th*)	24.050.900	24.279.900	24.511.100	24.729.100	24.940.500	25.148.200	25.378.600	25.284.900	25.350.900	25.359.000	25.366.600	19.844.485	19.858.146	19.858.147	19.858.148	-1,36

Catatan : 1) ... Tidak tersedia data, 2) mulai tahun 2010/2011 menggunakan kelompok usia 19-23 tahun

Grafik 4.4
Perkembangan Mahasiswa menurut Jenis Lembaga PT
Tahun 1999/2000--2013/2014



Grafik 4.5
Perkembangan Mahasiswa menurut Jenis Program PT
Tahun 1999/2000--2013/2014



Bila dilihat dari jenis program yang ada, yaitu program S0, S1, S2, dan S3 maka mahasiswa program S2 dan S3 yang tersedia datanya mulai tahun 2006/2007 sampai 2013/2014 selama 7 tahun. Berdasarkan data tersebut maka jumlah mahasiswa program S2 terjadi pertumbuhan sangat besar dari 135.865 menjadi 306.877 atau meningkat sebesar 12,34% per tahun. Demikian juga pada program S3 secara fluktuatif meningkat cukup besar dari 15.708 pada tahun 2006/2007 menjadi 18.852 atau meningkat sebesar 2,64% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pendidikan yang lebih tinggi semakin meningkat. Untuk jumlah mahasiswa program S0 meningkat secara fluktuatif dari 518.270 menjadi 786.637 atau meningkat 3,03% per tahun. Peningkatan jumlah mahasiswa program S0 yang cukup besar karena adanya kecenderungan untuk segera mendapatkan pekerjaan. Jumlah mahasiswa program S1 juga secara fluktuatif makin meningkat dari 1.866.404 menjadi 4.727.221 atau meningkat 6,86% per tahun. Seperti halnya program S0 maka dapat dikatakan bahwa makin besar minat mahasiswa untuk mendapatkan gelar sehingga jumlah mahasiswa program S1 meningkat cukup besar.

Jumlah penduduk usia mahasiswa PT adalah 19-24 tahun (mulai tahun 2010/2011 menggunakan kelompok usia 19-23 tahun). Berdasarkan Tabel 4.3 maka selama 14 tahun dari tahun 1999/2000 sampai 2013/2014 terjadi penurunan walaupun kecil sebesar 1,36% per tahun. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2010/2011 sampai 2012/2013 menggunakan kelompok usia 19-23 tahun.

4. Lulusan

Berdasarkan data pada tahun 1999/2000 sampai 2013/2014 yang terdapat pada Tabel 4.4 ternyata jumlah lulusan PT dari tahun 1999/2000 sebesar 394.459 secara fluktuatif meningkat menjadi 804.924 tahun 2013/2014 selama 14 tahun atau meningkat sebesar 5,23% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa program pemerintah dalam meningkatkan mutu PT dilihat dari lulusan telah berhasil karena banyak mahasiswa yang lulus dan yang dalam waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari kelima jenis lembaga PT dapat diketahui bahwa selama 12 tahun lulusan PT terjadi peningkatan yang cukup besar antara 0,73% di Akademi sampai 5,80% di Politeknik per tahun. Lulusan Universitas meningkat sebesar 5,21% per tahun dari 306.886 menjadi 564.444 dan lulusan ST sebesar 5,41% per tahun dari 72.810 menjadi 137.086, lulusan Institut meningkat sebesar 5,48% per tahun dari 19.839 menjadi 37.640. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan pada semua jenis lembaga PT masih meningkat secara signifikan atau lebih dari 5%, kecuali akademi meningkat sangat kecil.

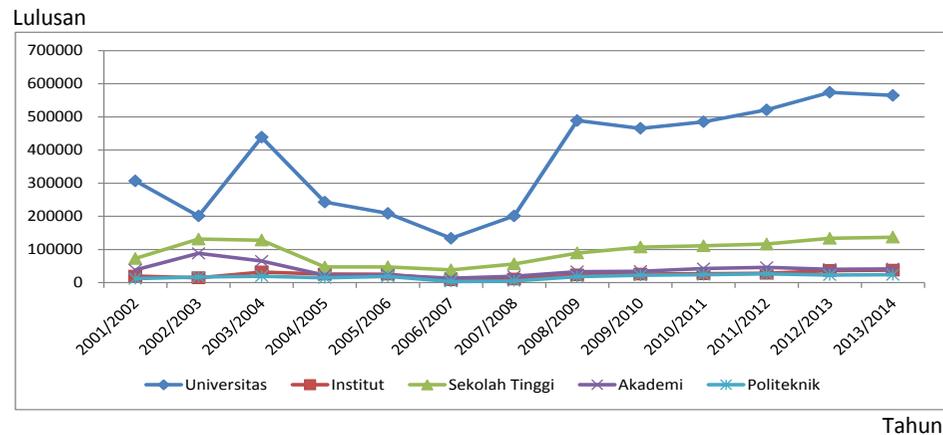
Tabel 4.4
Perkembangan Lulusan Menurut Program dan Jenis Lembaga PT
Tahun 1999/2000--2013/2014

Variabel	1999/2000	2000/2001	2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	AP
Menurut Jenis Lembaga	394.459	385.051	449.853	452.698	683.376	353.174	323.902	197.650	292.485	652.364	655.012	689.564	738.260	807.319	804.924	5,23
Universitas	306.886	201.011	438.559	243.083	209.063	133.909	201.157	488.896	465.175	485.143	521.218	574.061	564.644	5,21
Institut	19.839	14.568	31.985	25.890	25.398	8.474	10.697	22.978	25.896	26.809	28.267	36.177	37.640	5,48
Sekolah Tinggi	72.810	131.340	128.177	47.145	47.587	38.641	56.426	89.235	107.310	111.087	116.428	133.712	137.086	5,41
Akademi	38.191	88.567	65.284	22.509	23.074	13.110	19.159	33.275	34.328	42.503	45.988	40.392	41.693	0,73
Politeknik	12.127	17.212	19.371	14.547	18.780	3.516	5.046	17.980	22.303	24.022	26.359	22.977	23.861	5,80
Menurut Jenis Program	394.459	385.051	449.853	452.698	683.376	353.174	323.902	197.650	292.485	652.364	655.012	689.564	738.260	807.319	798.671	4,90
Program S0	141.724	120.961	226.009	171.628	205.134	121.354	101.373	38.079	61.218	150.216	174.967	193.804	204.355	97.597	100.728	-2,41
Program S1	252.735	264.090	223.844	281.070	478.242	231.820	222.529	147.189	212.521	458.083	434.551	446.532	485.559	665.384	657.905	7,07
Program S2	11.109	17.059	40.082	43.729	45.946	44.976	41.131	36.816	18,67
Program S3	1.273	1.687	3.983	1.765	3.282	3.370	3.207	3.222	14,19

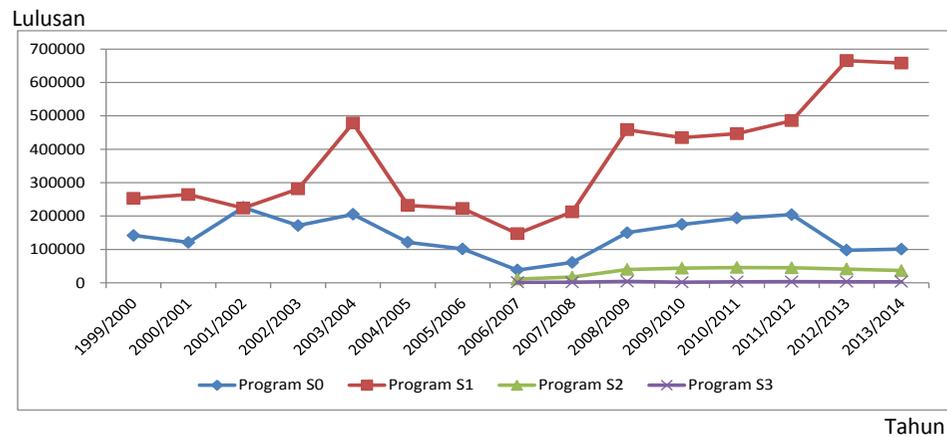
Catatan : ... Tidak tersedia data

Bila dilihat dari jenis program, yaitu S0, S1, S2, dan S3 maka lulusan program S2 dan S3 yang tersedia datanya hanya selama 7 tahun dari tahun 2006/2007 sampai 2013/2014. Berdasarkan data tersebut maka lulusan program S2 terjadi pertumbuhan sebesar 18,67% per tahun dari 11.109 menjadi 36.816 dan program S3 sebesar 14,19% per tahun dari 1.273 menjadi 3.222. Hal ini menunjukkan bahwa lulus pendidikan tinggi terutama program pascasarjana semakin meningkat. Untuk lulusan program S0 terjadi fluktuasi dari 141.724 menjadi 100.728 atau menurun sebesar 2,41% per tahun. Hal ini menunjukkan mutu program S0 agak menurun sehingga lulusannya juga menurun. Lulusan program S1 secara fluktuatif meningkat sangat tajam dari 252.735 menjadi 657.905 atau meningkat 7,07% per tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa makin besar keinginan mahasiswa untuk lulus dan mendapatkan gelar jika dibandingkan dengan yang tanpa gelar.

Grafik 4.6
Perkembangan Lulusan menurut Jenis Lembaga PT
Tahun 1999/2000--2013/2014



Grafik 4.7
Perkembangan Lulusan menurut Jenis Program PT
Tahun 1999/2000--2013/2014



5. Dosen

Berdasarkan data pada tahun 1999/2000 sampai tahun 2013/2014 yang terdapat pada Tabel 4.5 jumlah dosen PT juga mengalami fluktuatif dari tahun 1999/2000 sebesar 193.798 meningkat menjadi 230.915 tahun 2013/2014 selama 14 tahun atau meningkat sebesar 1,26% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa program pemerintah dalam meningkatkan mutu PT melalui dosen cukup berhasil karena jumlah dosen bertambah.

Dari kelima jenis lembaga PT diketahui bahwa selama 12 tahun dari tahun 2001/2002 sampai 2013/2014, jumlah dosen Institut mengalami fluktuatif dari 10.540 menjadi 11.008 atau meningkat sebesar 0,36% per tahun, Politeknik mengalami fluktuatif dari 5.905 menjadi 15.238 atau meningkat sebesar 8,22% per tahun. Penurunan jumlah dosen terbesar pada Akademi dari 19.364 menjadi 16.569 atau menurun sebesar 1,29% per tahun, sedangkan penurunan terendah pada Universitas dari 144.960 menjadi 140.975 atau menurun sebesar 0,23%, dosen ST juga mengalami penurunan dari 48.692 menjadi 47.125 atau menurun 0,27%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jenis lembaga PT belum meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari jumlah dosen yang menurun.

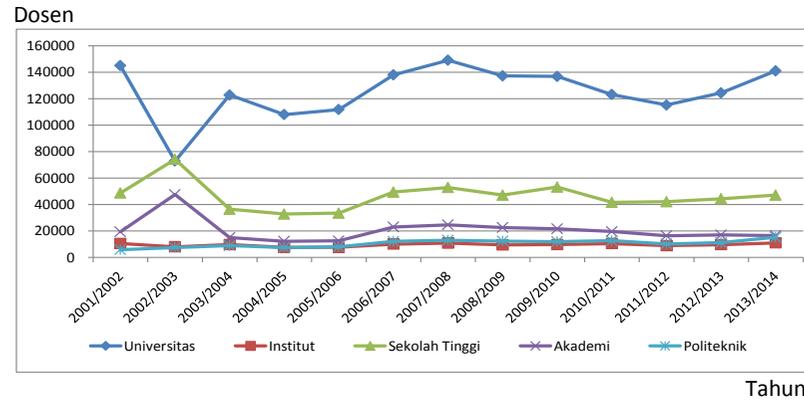
Tabel 4.5
Perkembangan Dosen menurut Program dan Ijazah Tertinggi PT
Tahun 1999/2000--2013/2014

Variabel	1999/2000	2000/2001	2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	AP
Menurut Jenis Lembaga	193.798	194.075	229.461	210.210	193.014	168.236	173.487	232.613	250.357	228.781	233.390	207.507	192.944	206.641	230.915	1,26
Universitas	144.960	72.867	122.773	107.980	111.755	137.988	149.014	137.213	136.828	123.099	115.232	124.403	140.975	-0,23
Institut	10.540	8.062	9.739	7.651	7.703	10.041	10.786	9.442	9.737	10.444	8.924	9.647	11.008	0,36
Sekolah Tinggi	48.692	74.243	36.487	32.807	33.505	49.415	52.878	47.116	53.206	41.697	42.131	44.373	47.125	-0,27
Akademi	19.364	47.513	15.070	12.263	12.544	23.032	24.644	22.622	21.681	19.568	16.423	17.008	16.569	-1,29
Politeknik	5.905	7.525	8.945	7.535	7.980	12.137	13.035	12.388	11.938	12.699	10.234	11.210	15.238	8,22
Menurut Ijazah	193.798	194.075	229.461	210.210	193.014	168.236	173.487	232.613	250.357	228.781	233.390	207.507	192.944	206.641	230.915	1,26
S1	98.675	90.345	92.837	128.443	138.540	128.009	133.122	79.081	56.510	54.692	46.004	-7,35
S2	76.594	68.280	69.627	87.336	93.725	82.908	85.097	116.484	117.848	131.295	157.685	7,49
S3	13.799	6.794	7.138	12.257	13.181	12.608	12.969	10.111	16.523	18.191	23.508	5,47
Spesialis	3.946	2.817	3.885	4.577	4.911	5.256	2.202	1.831	2.063	2.463	3.718	-0,59

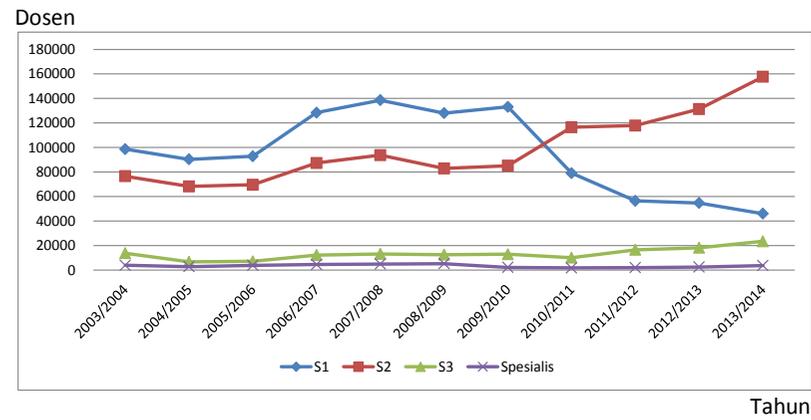
Catatan : ... Tidak tersedia data

Dilihat dari ijazah yang dimiliki oleh dosen selama 9 tahun mulai tahun 2003/2004 sampai 2013/2014 adalah sangat bervariasi dari empat jenis ijazah, yaitu 1) S1, 2) S2, 3) S3, dan 4) Spesialis. Dari keempat jenis ijazah yang ada maka peningkatan ijazah terbesar adalah S2 dari 76.594 menjadi 157.685 atau meningkat 7,49% per tahun, sedangkan S3 berfluktuasi meningkat dari 13.799 menjadi 23.508 atau meningkat 5,47% per tahun. Sebaliknya, jumlah dosen berijazah S1 dan spesialis menurun, yang berijazah S1 menurun sangat drastis dari 98.675 menjadi 46.004 atau menurun 7,35% per tahun dan Spesialis menurun dari 3.946 menjadi 3.718 atau menurun 0,59% per tahun. Dalam rangka meningkatkan mutu PT maka peningkatan jumlah dosen S2 dan S3 merupakan keharusan dan penurunan pada dosen S1 telah sesuai.

Grafik 4.8
Perkembangan Dosen menurut Jenis Lembaga PT
Tahun 1999/2000--2013/2014



Grafik 4.9
Perkembangan Dosen menurut Ijazah Tertinggi PT
Tahun 1999/2000--2013/2014



B. Perkembangan Indikator dan Parameter Pendidikan Tinggi

Indikator dan parameter pendidikan yang disajikan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K. Misi K-1 meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan menggunakan indikator R-M/Lbg. Misi K-2 memperluas keterjangkauan layanan pendidikan menggunakan indikator DT. Misi K-3 meningkatkan kualitas layanan pendidikan menggunakan empat jenis indikator dan parameter, yaitu indikator R-M/D, R-D/Lbg, Aproduk, dan %DL. Misi K-4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan menggunakan tiga jenis indikator, yaitu PG APK, IPG APK, dan %MHs-Swt. Misi K-5 menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan menggunakan dua jenis indikator, yaitu APK dan %MB.

1. Misi K-1 Meningkatkan Layanan Pendidikan Tinggi

Rasio Mahasiswa per Lembaga (R-M/Lbg)

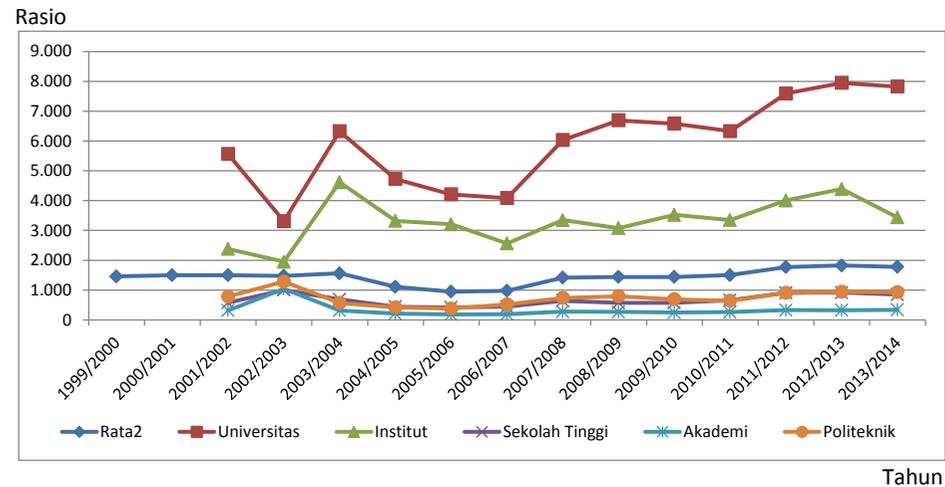
Berdasarkan hasil perhitungan indikator selama 14 tahun dari tahun 1999/2000 sampai tahun 2013/2014 yang terdapat pada Tabel 4.6 ternyata R-M/Lbg mengalami fluktuasi meningkat dari 1.460 menjadi 1.780 atau meningkat sebesar 1,43% per tahun. R-M/Lbg terendah pada tahun 2005/2006 sebesar 948 dan terbesar pada tahun 2012/2013 sebesar 1.826. Peningkatan R-M/Lbg terjadi karena peningkatan jumlah mahasiswa lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan jumlah lembaga. Hal ini berarti partisipasi mahasiswa makin besar dan meningkat.

Tabel 4.6
Perkembangan Indikator Misi K-1 Ketersediaan Layanan Pendidikan menurut Jenis Lembaga PT
Tahun 1999/2000--2013/2014

No.	Misi / Indikator	1999/2000	2000/2001	2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	AP
A.	Misi K-1																
1	Rasio Mahasiswa Per Lembaga	1.460	1.499	1.500	1.478	1.564	1.109	948	979	1.420	1.439	1.440	1.503	1.772	1.826	1.780	1,43
	a. Universitas	5.562	3.309	6.327	4.725	4.211	4.085	6.032	6.692	6.582	6.330	7.592	7.948	7.822	2,88
	b. Institut	2.382	1.953	4.618	3.323	3.209	2.566	3.348	3.077	3.525	3.352	4.008	4.390	3.440	3,11
	c. Sekolah Tinggi	577	999	687	442	420	446	639	575	573	658	907	915	850	3,27
	d. Akademi	319	1.043	317	214	185	194	278	268	249	262	330	324	340	0,55
	e. Politeknik	784	1.283	566	419	378	519	735	796	693	641	909	940	932	1,46

Catatan: ... Tidak ada data

Grafik 4.10
Perkembangan Rasio Mahasiswa per Lembaga PT
Tahun 1999/2000--2013/2014



Bila dirinci menurut jenis lembaga PT maka R-M/Lbg hanya terdapat data selama 12 tahun dari tahun 2001/2002 sampai 2013/2014. Peningkatan R-M/Lbg terbesar terjadi pada Sekolah Tinggi sebesar 3,27% per tahun dari 577 menjadi 850 dan terkecil pada Akademi sebesar 0,55% per tahun dari 319 menjadi 340. Peningkatan R-M/Lbg menunjukkan makin padatnya lembaga PT, hal ini terjadi karena makin banyaknya mahasiswa atau makin berkurangnya lembaga PT yang ada. Peningkatan terbesar di Sekolah Tinggi karena makin berkurangnya lembaga, sedangkan peningkatan di Universitas karena mahasiswa dan lembaga meningkat namun peningkatan mahasiswa lebih besar daripada lembaga, sedangkan pada Akademi dan Politeknik juga akibat meningkatnya jumlah mahasiswa dan lembaga walaupun kecil.

2. Misi K-2 Keterjangkauan Layanan Pendidikan

Daerah Terjangkau (DT)

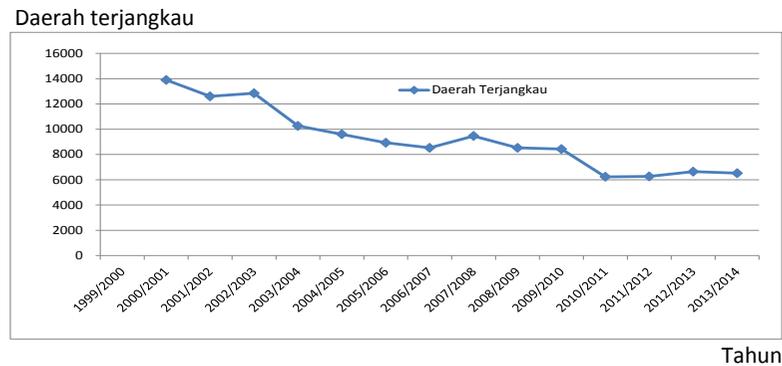
Berdasarkan hasil perhitungan indikator selama 13 tahun dari tahun 2000/2001 sampai tahun 2013/2014 yang terdapat pada Tabel 4.7 maka DT lembaga PT dalam radius 25 km² terjadi fluktuasi dan pada akhirnya menurun dari 13.898 menjadi 6.517 atau menurun 5,66% per tahun. DT PT terendah terjadi pada tahun 2010/2011 sebesar 6.231 dan terbesar terjadi pada tahun 2000/2001 sebesar 13.898. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa daerah terjangkau PT menurun menjadi lebih buruk. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan jumlah mahasiswa PT sedangkan luas wilayah relatif tetap sehingga daerah terjangkau makin menurun.

Tabel 4.7
Perkembangan Indikator Misi K-2 Keterjangkauan Layanan Pendidikan menurut Jenis Lembaga PT
Tahun 1999/2000--2013/2014

No.	Misi / Indikator	1999/2000	2000/2001	2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	AP
B.	Misi K-2																
1	Daerah Terjangkau	...	13.898	12.600	12.841	10.260	9.598	8.931	8.523	9.462	8.524	8.425	6.231	6.264	6.643	6.517	-5,66

Catatan: ... Tidak ada data

Grafik 4.11
Perkembangan Daerah Terjangkau PT
Tahun 1999/2000--2013/2014



3. Misi K-3 Kualitas Layanan Pendidikan

a. Rasio Mahasiswa per Dosen (R-M/D)

Berdasarkan hasil perhitungan indikator selama 14 tahun dari tahun 1999/2000 sampai tahun 2013/2014 yang terdapat pada Tabel 4.8, R-M/D mengalami fluktuasi dan pada akhirnya meningkat dari sebesar 12 menjadi 25 atau terjadi peningkatan sebesar 5,28% per tahun. Peningkatan R-M/D karena kenaikan jumlah mahasiswa lebih besar daripada kenaikan jumlah dosen. Hal ini menunjukkan makin kurangnya dosen yang ada.

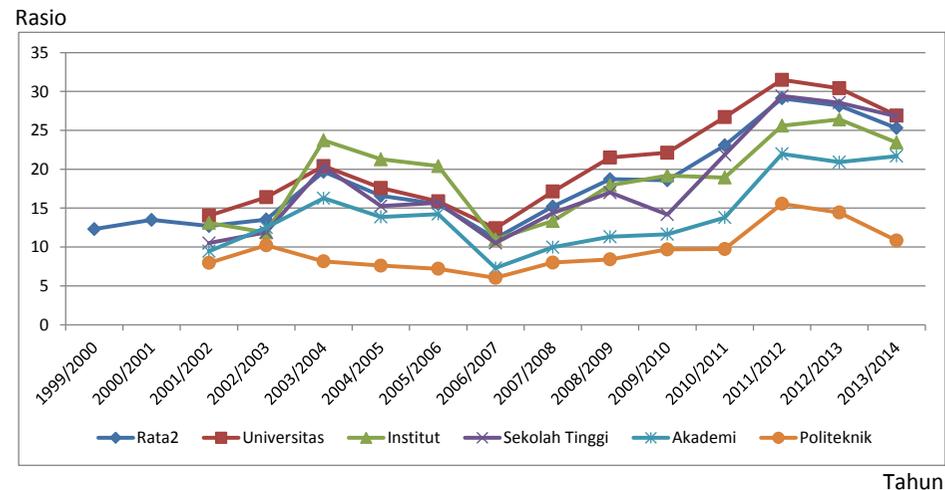
Bila dirinci menurut jenis lembaga PT maka R-M/D hanya terdapat data selama 13 tahun dari tahun 2001/2002 sampai 2013/2014. Peningkatan R-M/D terbesar terjadi pada Sekolah Tinggi dari sebesar 11 menjadi 27 atau meningkat 8,12% per tahun dan terkecil pada Politeknik dari sebesar 8 menjadi 11 atau meningkat sebesar 2,59% per tahun. Peningkatan R-M/D menunjukkan jumlah dosen makin banyak melayani mahasiswa atau makin kurangnya dosen yang ada. Dengan demikian, kualitas layanan pendidikan yang berasal dari R-M/D menunjukkan kondisi belum berhasil karena dosen yang semula dapat melayani 12 mahasiswa menjadi 25 mahasiswa atau meningkat 5,28% per tahun, yang berarti jumlah mahasiswa makin bertambah tetapi dosen makin berkurang.

Tabel 4.8
Perkembangan Indikator Misi K-3 Kualitas Layanan Pendidikan menurut Jenis Lembaga dan Program PT
Tahun 1999/2000--2013/2014

No.	Misi / Indikator	1999/2000	2000/2001	2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	AP
C. Misi K-3																	
1	Rasio Mahasiswa Per Dosen	12	13	13	14	20	17	16	11	15	19	19	23	29	28	25	5,28
	a. Universitas	14	16	20	18	16	12	17	22	22	27	31	30	27	5,57
	b. Institut	13	12	24	21	20	11	13	18	19	19	26	26	23	4,96
	c. Sekolah Tinggi	11	12	20	15	16	11	14	17	14	22	29	29	27	8,12
	d. Akademi	9	13	16	14	14	7	10	11	12	14	22	21	22	7,17
	e. Politeknik	8	10	8	8	7	6	8	8	10	10	16	14	11	2,59
2	Rasio Dosen per Lembaga	119	111	118	109	79	67	61	88	93	77	78	65	61	65	70	-3,66
	a. Universitas	396	202	310	269	265	329	352	311	297	237	241	261	291	-2,55
	b. Institut	182	165	195	156	157	234	251	172	184	177	157	166	147	-1,76
	c. Sekolah Tinggi	55	84	34	29	27	42	45	34	40	30	31	32	32	-4,48
	d. Akademi	34	83	19	15	13	27	28	24	21	19	15	15	16	-6,18
	e. Politeknik	98	125	69	55	53	86	92	95	71	66	58	65	86	-1,11
3	Angka Produktivitas	16,54	14,71	15,43	15,91	18,00	12,66	12,03	7,65	7,43	15,24	15,10	14,40	13,14	13,87	13,78	-1,30
	a. Program S0	27,35	21,94	31,20	24,95	25,92	19,47	18,00	7,61	6,56	16,17	17,65	19,32	17,97	11,47	12,80	-5,28
	b. Program S1	13,54	12,78	10,22	13,03	15,91	10,70	10,45	7,62	7,68	14,87	14,03	12,89	11,72	14,23	13,92	0,20
	c. Program S2	8,18	8,17	16,58	19,25	15,84	14,81	14,88	13,95	7,93
	d. Program S3	8,10	6,75	12,98	7,93	10,49	9,84	17,41	17,09	11,25
4	% Dosen Layak Mengajar	48,88	46,30	46,49	44,78	44,66	44,05	42,96	61,89	70,71	73,53	80,08	5,06

Catatan: ... Tidak ada data

Grafik 4.12
Perkembangan Rasio Mahasiswa per Dosen PT
Tahun 1999/2000--2013/2014

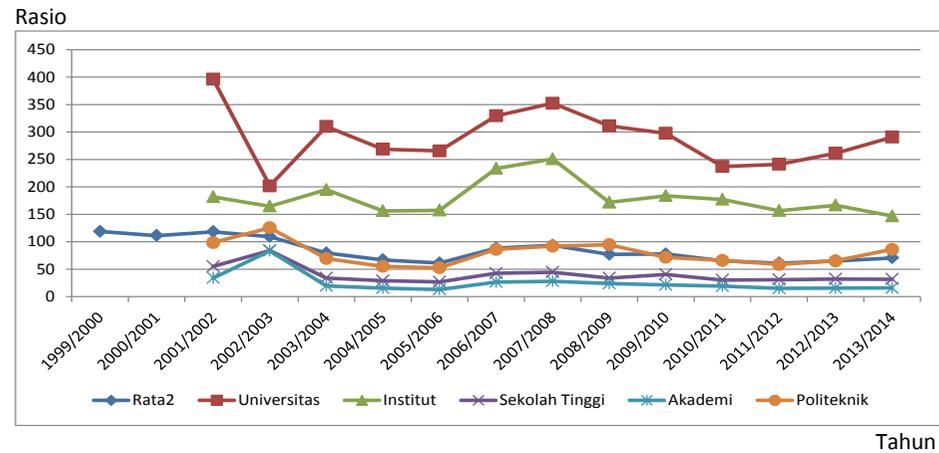


b. Rasio Dosen per Lembaga (R-D/Lbg)

Berdasarkan hasil perhitungan indikator selama 14 tahun dari tahun 1999/2000 sampai tahun 2013/2014 yang terdapat pada Tabel 4.8 ternyata R-D/Lbg menurun dari 119 menjadi 70 atau menurun 3,66% per tahun. Hal ini akibat peningkatan jumlah lembaga tidak diikuti dengan peningkatan jumlah dosen yang ada sehingga R-D/Lbg menjadi turun. Artinya, rata-rata jumlah dosen di tiap lembaga makin sedikit karena tidak adanya penambahan jumlah dosen atau penambahan lembaga tidak sesuai dengan penambahan dosen.

Bila dirinci menurut jenis lembaga, ternyata R-D/Lbg yang tersedia datanya hanya selama 12 tahun atau dari 2001/2002 sampai 2013/2014. Selama 12 tahun, perkembangan R-D/Lbg untuk semua jenis lembaga PT menurun. R-D/Lbg yang menurun terbesar adalah Akademi dari 34 menjadi 16 atau menurun 6,18% per tahun sedangkan menurun terkecil adalah Politeknik dari 98 menjadi 86 atau menurun 1,11% per tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan dilihat dari banyaknya dosen yang tercermin dari R-D/Lbg juga belum terjadi sehingga program PT dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi belum tercapai karena terjadinya penurunan jumlah dosen sebesar 3,66% per tahun.

Grafik 4.13
Perkembangan Rasio Dosen per Lembaga PT
Tahun 1999/2000--2013/2014



c. Angka Produktivitas (AProduk)

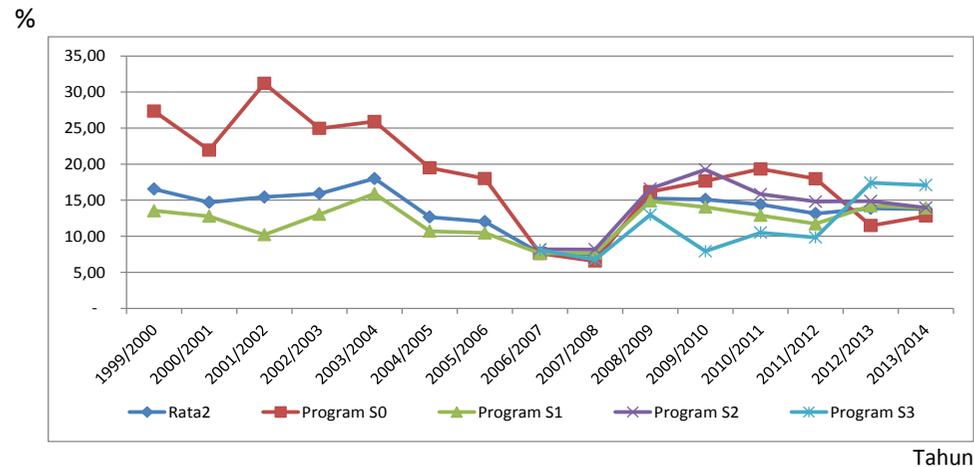
Berdasarkan hasil perhitungan indikator selama 14 tahun dari tahun 1999/2000 sampai tahun 2013/2014 yang terdapat pada Tabel 4.8 ternyata rata-rata Aprodukt PT juga berfluktuasi menurun dari 16,54% menjadi 13,78% atau menurun 1,30% per tahun yang diakibatkan pada tahun 2004/2005 sampai 2007/2008 menurun sangat tajam. Hal ini menunjukkan jumlah mahasiswa lulus menggunakan waktu lebih lama dari ketentuan yang berlaku sehingga Aprodukt menurun.

Bila dirinci menurut program S0 dan S1, ternyata Aprodukt program S0 berfluktuasi menurun dari 27,35% menjadi 12,80% atau menurun 5,28% per tahun, sedangkan Aprodukt program S1 berfluktuasi sedikit meningkat dari 13,54% menjadi 13,92% atau meningkat 0,20% per tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lulusan program S0 makin menurun atau membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan studinya dari ketentuan yang berlaku.

Aprodukt program S2 dan S3 dari delapan tahun data program S2 meningkat sangat besar dari 8,18% menjadi 13,95% atau meningkat 7,93% per tahun sedangkan program S3 dari 8,10% menjadi 17,09% atau meningkat 11,25% per tahun. Meningkatnya Aprodukt akibat makin banyaknya lulusan di program dari S2 sampai S3 atau makin cepat mahasiswa menyelesaikan studinya atau tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan. Dengan

demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas layanan pendidikan dilihat dari mahasiswa yang tercermin dari AProduk juga menunjukkan kondisi makin buruk karena Aproduk menurun sebesar 1,30% per tahun.

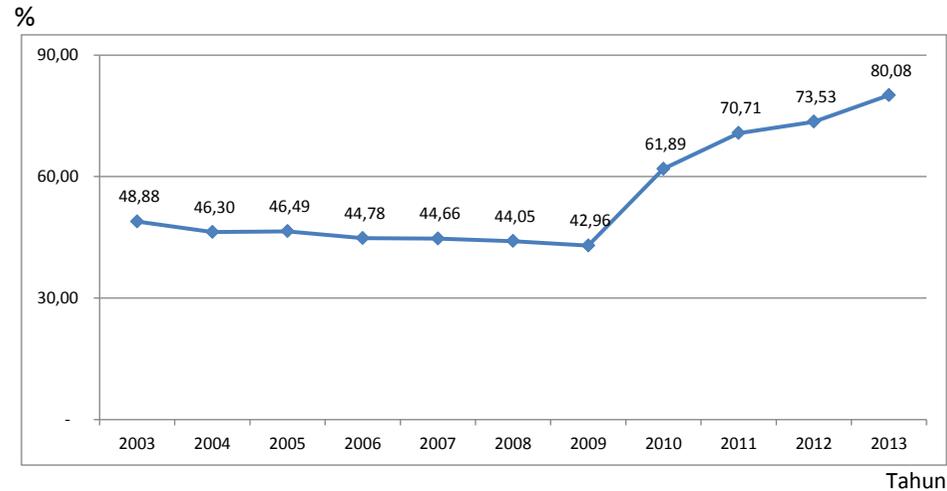
Grafik 4.14
Perkembangan Angka Produktivitas PT
Tahun 1999/2000--2013/2014



d. Persentase Dosen Layak Mengajar (%DL)

Perhitungan jumlah dosen layak mengajar hanya disajikan selama 10 tahun dari tahun 2003/2004 sampai tahun 2013/2014 karena keterbatasan data yang tersedia. Berdasarkan indikator %DL yang terdapat pada Tabel 4.8 ternyata %DL PT juga mengalami fluktuasi meningkat dari 48,88% menjadi 80,08% atau meningkat 5,06% per tahun. %DL terbaik pada tahun 2013/2014 sebesar 80,08% dan terkecil pada tahun 2009/2010 sebesar 42,96%. Peningkatan dosen layak yang berijazah S2 ke atas ini sudah mendukung Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hal ini sesuai dengan program PT lebih pada peningkatan mutu daripada pemerataan pendidikan. Dengan demikian, kualitas layanan pendidikan dilihat dari dosen melalui %DL sudah berhasil dengan baik karena %DL meningkat sebesar 5,06% per tahun.

Grafik 4.15
Perkembangan Persentase Dosen Layak Mengajar PT
Tahun 1999/2000—2013/2014



4. Misi K-4 Kesetaraan Layanan Pendidikan

a. Perbedaan Gender Angka Partisipasi Kasar (PG APK)

Perhitungan perbedaan gender APK hanya disajikan selama 6 tahun dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2013/2014 karena keterbatasan data yang tersedia. Berdasarkan indikator PG APK yang terdapat pada Tabel 4.9 ternyata PG APK PT juga mengalami fluktuasi menurun dari 3,79% yang berarti jumlah laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan menjadi 2,48% yang berarti menurun cukup besar sebesar 6,82% per tahun. PG APK terbaik pada tahun 2009/2010 sebesar 0,12% dan terburuk pada tahun 2007/2008 sebesar 3,79%. Dengan demikian, perbedaan gender dalam memperoleh layanan pendidikan dilihat dari PG APK sudah berhasil karena selama 6 tahun berfluktuasi menurun yang berarti perbedaan makin mengecil.

Tabel 4.9
Perkembangan Indikator Misi K-4 Kesetaraan Layanan Pendidikan PT
Tahun 1999/2000--2013/2014

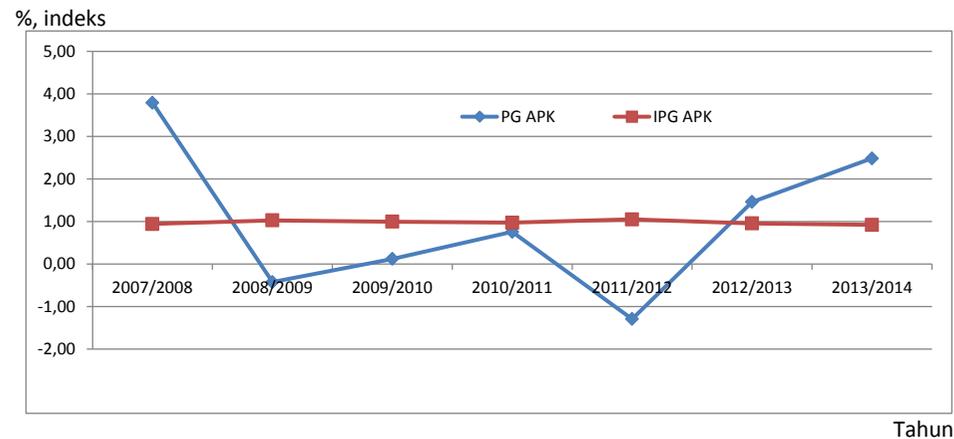
No.	Misi / Indikator	1999/2000	2000/2001	2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	AP
D.	Misi K-4																
1	PG APK	3,79	-0,43	0,12	0,75	-1,30	1,46	2,48	-6,82
2	IPG APK	0,94	1,02	0,99	0,97	1,05	0,95	0,92	-0,37
3	%MhsSwt	69,55	68,81	66,60	67,72	76,83	67,36	73,31	68,03	67,48	59,17	58,39	62,14	67,66	68,87	68,75	-0,08

Catatan: ... Tidak ada data

b. Indeks Paritas Gender Angka Partisipasi Kasar (IPG APK)

Perhitungan indeks paritas gender APK hanya disajikan selama 6 tahun dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2013/2014 karena keterbatasan data yang tersedia. Berdasarkan indikator IPG APK yang terdapat pada Tabel 4.9 ternyata IPG APK PT mengalami fluktuasi meningkat dari 0,94 yang berarti jumlah laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan menjadi 0,92 atau menurun 0,37% per tahun.

Grafik 4.16
Perkembangan Perbedaan Gender dan Indeks Paritas Gender PT
Tahun 2007/2008--2013/2014

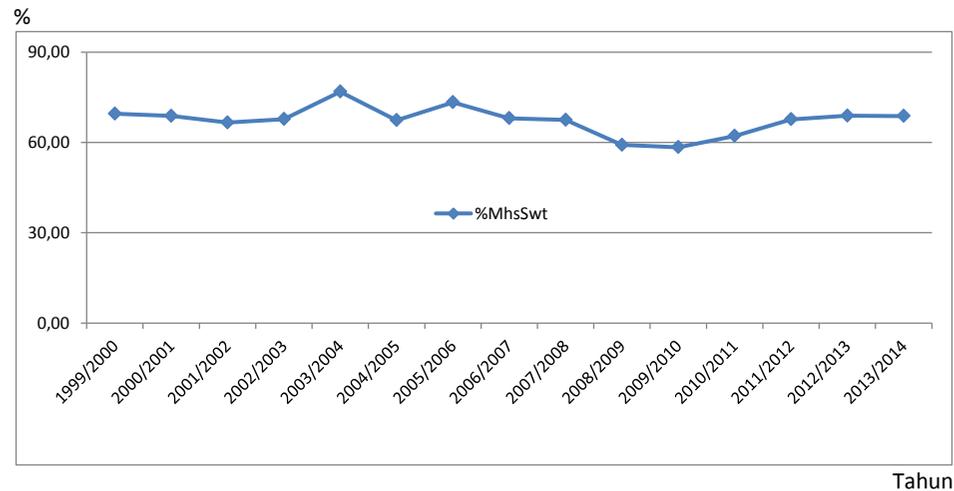


IPG APK terbaik pada tahun 2009/2010 sebesar 0,99 yang berarti mendekati setara antara laki-laki dan perempuan dengan angka terburuk pada tahun 2013/2014 sebesar 0,92 yang berarti makin jauh dari setara. Dengan demikian, kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan dilihat dari IPG APK kurang berhasil karena selama 6 tahun mengalami penurunan sebesar 0,37% per tahun.

c. Persentase Mahasiswa Swasta (%Mhs-Swt)

Berdasarkan hasil perhitungan indikator selama 14 tahun dari tahun 1999/2000 sampai tahun 2013/2014 yang terdapat pada Tabel 4.9 maka persentase mahasiswa swasta (%Mhs-Swt) PT terjadi fluktuasi dan pada akhirnya menurun dari 69,55% menjadi 68,75% atau menurun 0,08% per tahun. %Mhs-Swt PT terendah terjadi pada tahun 2009/2010 sebesar 58,39% dan terbesar terjadi pada tahun 2003/2004 sebesar 76,83%. Dengan demikian, dapat dikatakan kesetaraan memperoleh layanan pendidikan dilihat dari %Mhs-Swt atau partisipasi swasta belum berhasil karena selama 14 tahun justru menurun (0,08% per tahun).

Grafik 4.17
Perkembangan Persentase Mahasiswa Swasta terhadap Mahasiswa PT
Tahun 1999/2000--2013/2014



5. Misi K-5 Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan

a. Angka Partisipasi Kasar (APK)

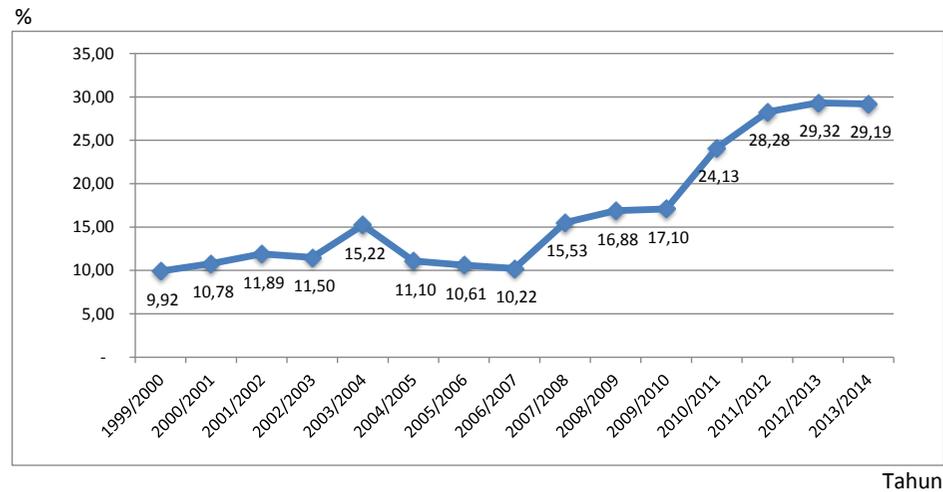
Berdasarkan hasil perhitungan indikator selama 14 tahun dari tahun 1999/2000 sampai tahun 2013/2014 yang terdapat pada Tabel 4.10 maka APK PT terjadi fluktuasi dan pada akhirnya meningkat dari 9,92% menjadi 29,19% atau meningkat 8,02% per tahun. APK PT terendah terjadi pada tahun 2006/2007 sebesar 10,22% dan terbesar terjadi pada tahun 2012/2013 sebesar 29,32%. Kondisi seperti ini dapat dikatakan bahwa partisipasi mahasiswa PT masih belum stabil walaupun sudah meningkat. Dengan demikian, kepastian memperoleh layanan pendidikan tinggi cukup berhasil karena APK sudah meningkat sebesar 8,02% per tahun.

Tabel 4.10
Perkembangan Indikator Misi K-5 Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan menurut Program PT
Tahun 1999/2000--2013/2014

No.	Misi / Indikator	1999/2000	2000/2001	2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	AP
E.	Misi K-5																
1	Angka Partisipasi Kasar	9,92	10,78	11,89	11,50	15,22	11,10	10,61	10,22	15,53	16,88	17,10	24,13	28,28	29,32	29,19	8,02
2	Angka Melanjutkan	44,51	48,21	51,27	50,74	70,74	40,63	37,59	43,14	63,06	54,17	51,52	51,31	48,41	46,77	43,86	-0,11
	a. ke Program S0	11,46	13,30	13,69	13,54	18,34	12,24	10,65	8,35	11,09	8,77	8,74	6,73	6,29	6,01	5,77	-4,78
	b. ke Program S1	33,06	34,90	37,58	37,20	52,40	28,39	26,94	32,19	48,48	42,30	39,57	39,43	37,24	38,07	35,49	0,51
3	% Mahasiswa Baru Thd Mahasiswa	26,35	26,89	26,09	27,28	29,64	23,58	23,74	28,69	27,70	23,30	23,62	22,75	20,35	19,68	20,46	-1,79
	a. Program S0	31,21	35,23	28,04	30,12	36,85	31,82	32,15	28,66	20,55	17,39	17,54	14,24	13,06	17,31	19,83	-3,19
	b. Program S1	25,00	24,66	25,45	26,38	27,74	21,21	21,52	28,64	30,27	25,29	25,41	24,17	21,23	19,94	20,30	-1,48
	c. Program S2	29,67	25,94	20,78	26,02	34,09	34,31	22,16	24,77	-2,54
	d. Program S3	27,69	25,01	22,31	20,67	33,28	31,98	25,52	25,67	-1,08

Catatan: ... Tidak ada data

Grafik 4.18
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar PT
Tahun 1999/2000--2013/2014

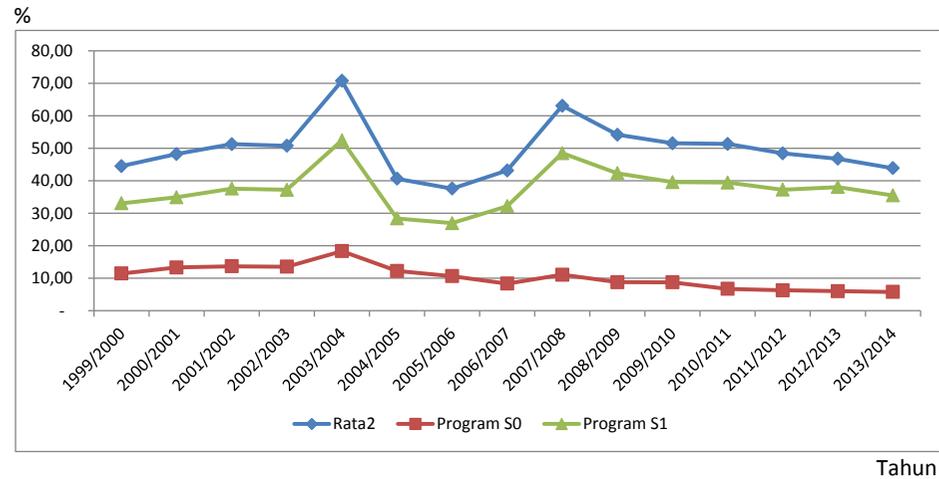


b. Angka Melanjutkan (AM)

Berdasarkan hasil perhitungan indikator selama 14 tahun dari tahun 1999/2000 sampai tahun 2013/2014 yang terdapat pada Tabel 4.10, AM ke PT berfluktuasi menurun dari 44,51% menjadi 43,86% atau menurun 0,11% per tahun. Hal ini berarti PT masih belum mampu meningkatkan akses pendidikan karena AM justru menurun.

Bila dirinci menurut program S0 dan S1, ternyata AM ke program S0 menurun sedangkan AM ke program S1 meningkat. AM program S0 menurun dari 11,46% menjadi 5,77% atau menurun 4,78% per tahun, sedangkan AM ke program S1 meningkat dari 33,06% menjadi 35,49% atau meningkat 0,51% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan meningkatnya jumlah lulusan SM yang melanjutkan ke program S1 atau program gelar sedangkan jumlah lulusan SM yang melanjutkan ke program S0 atau program nongelar makin menurun. Peningkatan pada program gelar berarti ijazah masih sangat diperlukan dalam menentukan masa depan mereka dalam mencari pekerjaan. Dengan demikian, kepastian memperoleh layanan pendidikan pada program S0 maupun S1 belum berhasil dengan baik karena AM menurun 0,11% per tahun.

Grafik 4.19
Perkembangan Angka Melanjutkan PT
Tahun 1999/2000--2013/2014

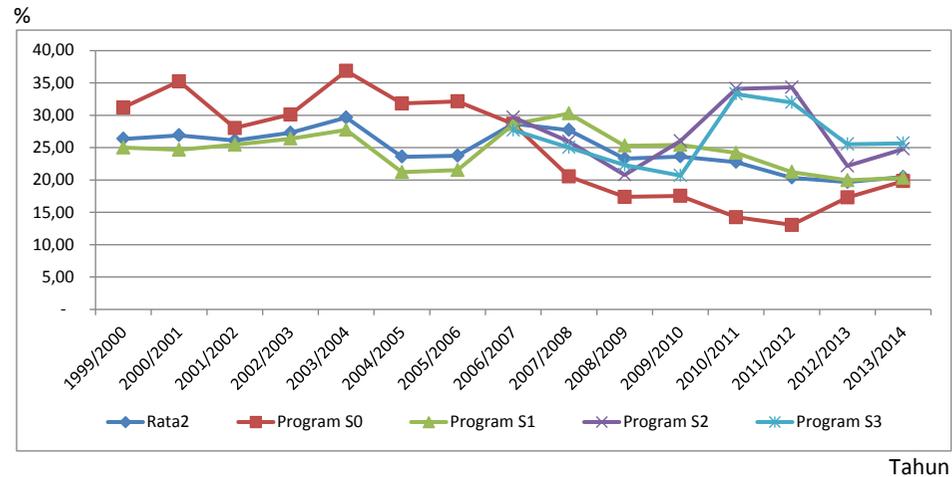


c. Persentase Mahasiswa Baru terhadap Mahasiswa (%MB)

Berdasarkan hasil perhitungan indikator selama 14 tahun dari tahun 1999/2000 sampai tahun 2013/2014 yang terdapat pada Tabel 4.10, %MB PT berfluktuasi menurun dari 26,35% menjadi 20,46% atau menurun 1,79% per tahun. Bila dirinci menurut program S0 dan S1, %MB program S0 dan S1 berfluktuasi menurun. %MB program S0 menurun dari 31,21% menjadi 19,83% atau menurun 3,19% per tahun sedangkan program S1 sedikit menurun dari 25,00% menjadi 20,30% atau menurun 1,48% per tahun.

Menurunnya persentase mahasiswa baru program S0 dan S1 akibatnya berkurang jumlah mahasiswa baru atau menurunnya jumlah mahasiswa yang lulus, padahal daya tampungnya tetap. Demikian pula, untuk program S2 dan S3 selama 7 tahun dari tahun 2006/2007 sampai dengan 2013/2014 menurun masing-masing dari 29,67% menjadi 24,77% atau menurun sebesar 2,54% per tahun dan dari 27,69% menjadi 25,67% atau menurun sebesar 1,08% per tahun. Penurunan pada program S2 dan S3 akibat lama waktu belajar mahasiswa makin meningkat atau lebih lama dari ketentuan seharusnya. Akibat lainnya, jumlah mahasiswa baru yang masuk ke program S2 dan S3 makin berkurang karena daya tampung program S2 dan S3 tetap. Kondisi seperti ini menunjukkan makin menurunnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, harus diupayakan agar jumlah mahasiswa baru ditingkatkan.

Grafik 4.20
Perkembangan Persentase Mahasiswa Baru PT
Tahun 1999/2000--2013/2014



6. Kinerja Pendidikan Tinggi

Berdasarkan standar indikator pendidikan yang terdapat pada Tabel 3.4 maka dapat dihitung kinerja pendidikan tinggi selama 14 tahun dari tahun 1999/2000 sampai tahun 2013/2014 yang terdapat pada Tabel 4.11. Untuk menghitung kinerja digunakan 11 indikator yang berasal dari indikator pada misi pendidikan 5K, sedangkan parameter %MB tidak digunakan. Dengan menggunakan Tabel 3.5 maka diketahui jenis kinerja yang diperoleh dari setiap misi pendidikan maupun gabungan 5 misi pendidikan.

Untuk menghitung ketersediaan layanan digunakan indikator R-M/Lbg dengan standar 2.000 maka nilainya dari 73,02 pada tahun 1999/2000 menjadi 89,02 pada tahun 2013/2014 atau meningkat sebesar 1,33% per tahun. Hal ini berarti ketersediaan layanan PT sudah meningkat dari kinerja kurang sebesar 73,02 menjadi kinerja madya sebesar 89,02.

Untuk menghitung keterjangkauan layanan digunakan indikator DT dengan standar 8.500 maka nilainya dari 100,00 pada tahun 2000/2001 menjadi 76,67 pada tahun 2013/2014 atau menurun sebesar 1,88% per tahun. Hal ini berarti keterjangkauan layanan PT juga makin menurun dari kinerja paripurna sebesar 100,00 menjadi kinerja kurang sebesar 76,67.

Tabel 4.11
Kinerja Pendidikan Tinggi Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Tahun 1999/2000—2013/2014

No.	Indikator	Standar	Tahun														AP	Jenis Kinerja		
			1999/2000	2000/2001	2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013			2013/2014	
	Misi K-1																			
1	Rasio Mahasiswa per Lembaga	2,000	73.02	74.93	74.98	73.92	78.19	55.45	47.42	48.96	70.99	71.96	72.02	75.16	88.59	91.28	89.02	1.33	MADYA	
	Misi K-2																			
2	Daerah Terjangkau	8,500	...	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	99.11	73.30	73.70	78.16	76.67	-1.88	KURANG	
	Misi K-3																			
3	Rasio Mahasiswa per Dosen	25	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	85.88	88.73	98.86	-0.08		
4	Rasio Dosen per Lembaga	100	100.00	100.00	100.00	100.00	79.50	66.87	61.13	88.18	93.42	76.90	77.51	65.15	60.87	64.80	70.40	-2.31		
5	Angka Produktivitas	25	66.17	58.83	61.72	63.66	72.00	50.63	48.13	30.61	29.73	60.94	60.41	57.61	52.58	55.47	55.11	-1.21		
6	Persentase Dosen Layak	100	48.88	46.30	46.49	44.78	44.66	44.05	42.96	61.89	70.71	73.53	80.08	4.59		
	Rata-rata Kualitas		88.72	86.28	87.24	87.89	75.09	65.95	63.94	65.89	66.95	70.47	70.22	71.16	67.51	70.63	76.11	-1.02	KURANG	
	Misi K-4																			
7	PG APK	0	96.21	99.57	99.88	99.25	98.70	98.54	97.52	0.19		
8	IPG APK	1	93.92	100.00	99.34	97.18	100.00	95.33	91.84	-0.32		
9	Persentase Mahasiswa Swasta	75	92.73	91.75	88.80	90.29	100.00	89.81	97.75	90.71	89.98	78.89	77.85	82.85	90.21	91.83	91.67	-0.08		
	Rata-rata Kesetaraan		92.73	91.75	88.80	90.29	100.00	89.81	97.75	90.71	93.37	92.82	92.36	93.09	96.31	95.23	93.68	0.07	UTAMA	
	Misi K-5																			
10	APK	30	33.05	35.95	39.65	38.34	50.74	36.99	35.36	34.05	51.75	56.28	56.99	80.42	94.28	97.73	97.30	7.46		
11	AM	100	44.51	48.21	51.27	50.74	70.74	40.63	37.59	43.14	63.06	54.17	51.52	51.31	48.41	46.77	43.86	-0.10		
	Rata-rata Kepastian		38.78	42.08	45.46	44.54	60.74	38.81	36.47	38.60	57.41	55.22	54.25	65.87	71.35	72.25	70.58	4.07	KURANG	
	Kinerja PT		73.31	79.01	79.30	79.33	82.80	70.00	69.12	68.83	77.74	78.10	77.59	75.72	79.49	81.51	81.21	0.68	PRATAMA	
	Jenis kinerja		KURANG	KURANG	KURANG	KURANG	PRATAMA	KURANG	PRATAMA	PRATAMA										

Untuk menghitung kualitas layanan digunakan 4 jenis indikator, yaitu R-M/D, R-D/Lbg, Aproduk, dan %DL dengan standar masing-masing 25, 100, 25, dan 100 maka nilai R-M/D dari 100,00 pada tahun 1999/2000 menjadi 98,86 pada tahun 2013/2014 atau menurun sebesar 0,08% per tahun, nilai R-D/Lbg dari 100 pada tahun 1999/2000 menjadi 70,40 pada tahun 2013/2014 atau menurun sebesar 2,31% per tahun, nilai Aproduk dari 66,17 pada tahun 1999/2000 menjadi 55,11 pada tahun 2013/2014 atau menurun sebesar 1,21% per tahun, sedangkan nilai %DL dari 48,88 pada tahun 2003/2004 menjadi 80,08 pada tahun 2013/2014 atau meningkat sebesar 4,59% per tahun. Dengan menggabungkan empat indikator tersebut maka dihasilkan kualitas layanan sebesar 88,72 pada tahun 1999/2000 menjadi 76,11 pada tahun 2013/2014 atau menurun 1,02% per tahun. Hal ini berarti kualitas layanan PT juga menurun dari kinerja madya sebesar 88,72 menjadi kinerja kurang sebesar 76,11.

Untuk menghitung kesetaraan memperoleh layanan digunakan 3 jenis indikator, yaitu PG APK, IPG APK, dan %Mhs-Swt dengan standar masing-masing 0, 1, dan 75 maka nilai PG APK dari 96,21 pada tahun 2007/2008 menjadi 97,52 pada tahun 2013/2014 atau meningkat sebesar 0,19% per tahun, nilai IPG APK dari 93,92 pada tahun 2007/2008 menjadi 91,84 pada tahun 2013/2014 atau menurun sebesar 0,32% per tahun, sedangkan nilai %Mhs-Swt dari 92,73 pada tahun 1999/2000 menjadi 91,67 pada tahun 2013/2014 atau menurun sebesar 0,08% per tahun. Dengan menggabungkan tiga indikator tersebut maka dihasilkan kesetaraan memperoleh layanan sebesar 92,73 pada tahun 1999/2000 menjadi 93,68 pada

tahun 2013/2014 atau meningkat 0,07% per tahun. Hal ini berarti kesetaraan memperoleh layanan PT sedikit meningkat dari kinerja utama sebesar 92,73 tetap menjadi kinerja utama sebesar 93,68 dengan nilai yang lebih tinggi.

Untuk menghitung kepastian layanan digunakan 2 jenis indikator, yaitu APK dan AM dengan standar masing-masing 30 dan 100 maka nilai APK dari 33,05 pada tahun 1999/2000 menjadi 97,30 pada tahun 2013/2014 atau meningkat sebesar 7,46% per tahun dan nilai AM dari 44,51 pada tahun 1999/2000 menjadi 43,86 pada tahun 2013/2014 atau menurun sebesar 0,10% per tahun. Dengan menggabungkan dua indikator tersebut maka dihasilkan kepastian memperoleh layanan sebesar 38,78 pada tahun 1999/2000 menjadi 70,58 pada tahun 2013/2014 atau meningkat 4,07% per tahun. Hal ini berarti kepastian memperoleh layanan PT sudah meningkat walaupun kinerjanya dari kurang sebesar 38,78 tetap menjadi kurang sebesar 70,58 tetapi dengan nilai yang sangat lebih tinggi.

Kinerja layanan PT dihitung dari kelima nilai misi pendidikan 5K atau merupakan gabungan dari nilai kelima misi pendidikan 5K. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa kinerja PT sebesar 73,31 pada tahun 1999/2000 menjadi 81,21 pada tahun 2013/2014 atau meningkat sebesar 0,68% per tahun. Hal ini berarti kinerja layanan PT sudah meningkat walaupun sangat kecil dengan kinerjanya dari kurang sebesar 73,31 menjadi kinerja pratama sebesar 81,21.

Dengan demikian, dengan hanya melihat data tahun 2013/2014 maka misi K4 kesetaraan memperoleh layanan pendidikan yang terbaik dengan nilai 93,68 termasuk utama walaupun dalam perkembangannya hanya meningkat sangat kecil sebesar 0,07% per tahun, sedangkan misi K5 kepastian memperoleh layanan pendidikan yang terburuk dengan nilai 70,58 walaupun masih terjadi peningkatan cukup besar sebesar 4,07% per tahun. Oleh karena terdapat 3 misi, yaitu keterjangkauan, kualitas, dan kepastian yang termasuk kategori kurang, sedangkan ketersediaan termasuk kategori madya, dan kesetaraan termasuk kategori utama maka kinerja pendidikan tinggi memiliki nilai 81,21 termasuk kategori pratama.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil pembangunan pendidikan selama 14 tahun yang terdapat pada Bab IV dan dirangkum dalam Tabel 5.1 maka dapat dikatakan bahwa perkembangan PT pada semua variabel termasuk penduduk usia 19-24 tahun (mulai tahun 2010/2011 penduduk usia 19-23 tahun) tetap meningkat walaupun peningkatannya bervariasi. Jumlah lembaga PT meningkat sebesar 5,11% per tahun, namun Institut mengalami peningkatan paling kecil sebesar 1,98% per tahun, sedangkan Politeknik meningkat sangat tajam sebesar 9,93% per tahun. Sejalan dengan meningkatnya jumlah lembaga maka jumlah mahasiswa baru PT juga masih meningkat sebesar 4,64% per tahun. Jumlah mahasiswa baru Akademi selama 12 tahun meningkat sebesar 0,67% per tahun sedangkan Politeknik meningkat sangat tajam sebesar 7,05% per tahun. Jumlah mahasiswa baru program S0 selama 14 tahun menurun 0,26% per tahun, sedangkan jumlah program S3 selama 7 tahun meningkat sebesar 1,54% per tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meningkatnya jumlah lembaga PT juga meningkatkan jumlah mahasiswa baru PT, namun peningkatan jumlah lembaga PT lebih cepat jika dibandingkan dengan mahasiswa baru PT terlihat dari angka pertumbuhan lembaga lebih besar daripada mahasiswa baru.

Sejalan dengan meningkatnya jumlah mahasiswa baru maka jumlah mahasiswa PT selama 14 tahun juga meningkat sebesar 6,55% per tahun. Bila dirinci menurut jenis lembaga maka jumlah mahasiswa institut meningkat terkecil sebesar 5,34% per tahun, sedangkan Politeknik meningkat cukup besar sebesar 11,03% per tahun. Semua program PT memiliki mahasiswa yang meningkat dengan peningkatan terkecil pada program S1 sebesar 6,86% per tahun dan terbesar program S2 sebesar 9,95% per tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meningkatnya jumlah mahasiswa baru juga meningkatkan jumlah mahasiswa PT, namun peningkatan jumlah mahasiswa PT lebih besar jika dibandingkan dengan mahasiswa baru PT terlihat dari angka pertumbuhan mahasiswa lebih besar daripada mahasiswa baru. Hal ini berarti banyak mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu sehingga menyebabkan mahasiswa terdaftar makin meningkat.

Jumlah lulusan PT selama 14 tahun juga meningkat sebesar 5,17% per tahun, namun angka pertumbuhannya lebih kecil jika dibandingkan dengan pertumbuhan mahasiswa PT. Jumlah lulusan Institut selama 12 tahun juga meningkat sebesar 5,48% per tahun dan politeknik meningkat sebesar 5,80% per tahun. Tidak semua program PT memiliki lulusan yang meningkat. Program S0 mengalami penurunan sebesar 2,41% per tahun dan program S2 mengalami peningkatan sangat tajam sebesar 18,67% per tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meningkatnya jumlah lulusan PT belum sebanding dengan meningkatnya jumlah mahasiswa PT yang mengakibatkan lulusan menurun.

Variabel PT lainnya adalah jumlah dosen PT selama 14 tahun sedikit meningkat sebesar 1,26% per tahun, jumlah dosen pada institut meningkat sebesar 0,36% per tahun dan jumlah dosen politeknik meningkat sebesar 8,22% per tahun. Jumlah dosen berijazah S1 menurun cukup tajam sebesar 7,35% dan Spesialis menurun sebesar 0,59% per tahun. Jumlah dosen PT menurun jika dibandingkan dengan jumlah lembaga PT, sedangkan

jumlah mahasiswa baru PT maupun mahasiswa PT yang masih meningkat. Hal ini akibat dosen hanya dihitung sebagai kepala dan bukan banyaknya dosen mengajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan dosen belum sebanding dengan penambahan mahasiswa PT maupun lembaga PT.

Penduduk usia PT karena adanya pergantian usia maka terjadi penurunan dari 24,0 juta pada tahun 1999/2000 menjadi 21,4 juta pada tahun 2013/2014 atau menurun 0,84% per tahun.

Tabel 5.1
Rangkuman Data PT dengan Angka Pertumbuhan Rata-rata, Terbesar, dan Terkecil serta Penduduk Usia 19-24 Tahun
Tahun 1999/2000--2013/2014

No.	Variabel	1999/2000	2000/2001	2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	AP
1	Lembaga	1,633	1,747	1,944	1,924	2,428	2,516	2,838	2,638	2,680	2,975	3,011	3,185	3,170	3,189	3,280	5.11
	a. Institut	57	59	58	49	50	49	49	43	43	55	53	59	57	58	75	1.98
	b. Politeknik	47	53	60	60	129	137	152	141	142	131	167	193	175	172	177	9.93
2	Mahasiswa Baru	628,268	703,953	760,621	776,059	1,125,284	658,036	639,063	741,060	1,090,417	997,531	1,024,379	1,089,365	1,142,835	1,145,636	1,185,735	4.64
	a. Akademi	60,706	167,728	93,275	51,678	54,261	64,644	94,461	41,702	59,709	74,114	79,249	62,065	65,784	0.67
	b. Politeknik	16,833	29,557	30,457	24,203	25,965	27,471	40,684	35,553	32,122	33,728	39,378	34,827	38,115	7.05
	c. Program S0	161,733	194,283	203,109	207,163	291,669	198,283	181,062	143,479	191,833	161,485	173,875	142,872	148,512	147,204	155,998	-0.26
	d. Program S3	4,349	6,247	6,845	4,601	10,408	10,953	4,701	4,839	1.54
3	Mahasiswa	2,384,674	2,618,225	2,915,291	2,844,627	3,796,717	2,790,391	2,691,810	2,583,187	3,935,864	4,281,695	4,337,039	4,787,785	5,616,670	5,822,143	5,796,556	6.55
	a. Institut	138,156	95,685	230,898	162,812	157,226	110,328	143,951	169,257	186,823	197,744	228,437	254,637	258,005	5.34
	b. Politeknik	47,039	76,952	72,996	57,345	57,515	73,179	104,318	104,228	115,659	123,709	159,147	161,721	165,032	11.03
	c. Program S1	1,866,404	2,066,793	2,190,875	2,156,875	3,005,279	2,167,262	2,128,596	1,930,930	2,768,606	3,080,505	3,096,312	3,463,520	4,141,661	4,676,730	4,727,221	6.86
	d. Program S2	135,865	208,788	241,677	227,212	290,008	303,734	276,434	263,846	9.95
4	Lulusan	394,459	385,051	449,853	452,698	683,376	353,174	323,902	197,650	292,485	652,364	655,012	689,564	738,260	807,319	798,671	5.17
	a. Institut	19,839	14,568	31,985	25,890	25,398	8,474	10,697	22,978	25,896	26,809	28,267	36,177	37,640	5.48
	b. Politeknik	12,127	17,212	19,371	14,547	18,780	3,516	5,046	17,980	22,303	24,022	26,359	22,977	23,861	5.80
	c. Program S0	141,724	120,961	226,009	171,628	205,134	121,354	101,373	38,079	61,218	150,216	174,967	193,804	204,355	97,597	100,728	-2.41
	d. Program S2	11,109	17,059	40,082	43,729	45,946	44,976	41,131	36,816	18.67
5	Dosen	193,798	194,075	229,461	210,210	193,014	168,236	173,487	232,613	250,357	228,781	233,390	207,507	192,944	206,641	230,915	1.26
	a. Institut	10,540	8,062	9,739	7,651	7,703	10,041	10,786	9,442	9,737	10,444	8,924	9,647	11,008	0.36
	b. Politeknik	5,905	7,525	8,945	7,535	7,980	12,137	13,035	12,388	11,938	12,699	10,234	11,210	15,238	8.22
	c. S1	98,675	90,345	92,837	128,443	138,540	128,009	133,122	79,081	56,510	54,692	46,004	-7.35
	d. Spesialis	3,946	2,817	3,885	4,577	4,911	5,256	2,202	1,831	2,063	2,463	3,718	-0.59
6	Penduduk 19-24 tahun*)	24,050,900	24,279,900	24,511,100	24,729,100	24,940,500	25,148,200	25,378,600	25,284,900	25,350,900	25,359,000	25,366,600	19,844,485	19,844,486	21,185,300	21,376,600	-0.84

Catatan: 1) ... Tidak ada data. 2) Mulai tahun 2010/2011 penduduk PT menggunakan kelompok usia 19-23 tahun

Berdasarkan indikator pendidikan melalui misi pendidikan 5K yang disajikan pada Tabel 5.2, maka indikator misi K-1, yaitu R-M/Lbg meningkat sebesar 1,43% per tahun, sedangkan Institut selama 12 tahun meningkat sebesar 3,11% per tahun dan akademi meningkat sebesar 0,55% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya R-M/Lbg ada dua kemungkinan karena meningkatnya jumlah mahasiswa atau peningkatan

lembaga lebih kecil jika dibandingkan dengan mahasiswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketersediaan layanan pendidikan tinggi belum berhasil karena tidak menurunkan R-M/Lbg dan justru meningkatkan rasio tersebut.

Indikator misi K-2, yaitu DT mengalami penurunan 5,66% per tahun yang disebabkan karena meningkatnya jumlah lembaga PT tidak sebanding dengan meningkatnya jumlah mahasiswa. Dengan demikian, keterjangkauan layanan pendidikan tinggi belum berhasil karena belum meningkatkan DT.

Tabel 5.2
Rangkuman Indikator PT, Angka Pertumbuhan Rata-rata, Terbesar, dan Terkecil Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Tahun 1999/2000--2013/2014

No.	Misi / Indikator	1999/2000	2000/2001	2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	AP
A. Misi K-1																	
1	Rasio Mahasiswa Per Lembaga	1,460	1,499	1,500	1,478	1,564	1,109	948	979	1,420	1,439	1,440	1,503	1,772	1,826	1,780	1.43
	a. Institut	2,382	1,953	4,618	3,323	3,209	2,566	3,348	3,077	3,525	3,352	4,008	4,390	3,440	3.11
	b. Akademi	319	1,043	317	214	185	194	278	268	249	262	330	324	340	0.55
B. Misi K-2																	
1	Daerah Terjangkau	...	13,898	12,600	12,841	10,260	9,598	8,931	8,523	9,462	8,524	8,425	6,231	6,264	6,643	6,517	-5.66
C. Misi K-3																	
1	Rasio Mahasiswa Per Dosen	12	13	13	14	20	17	16	11	15	19	19	23	29	28	25	5.28
	a. Sekolah Tinggi	11	12	20	15	16	11	14	17	14	22	29	29	27	8.12
	b. Politeknik	8	10	8	8	7	6	8	8	10	10	16	14	11	2.59
2	Rasio Dosen per Lembaga	119	111	118	109	79	67	61	88	93	77	78	65	61	65	70	-3.66
	a. Institut	182	165	195	156	157	234	251	172	184	177	157	166	147	-1.76
	b. Akademi	34	83	19	15	13	27	28	24	21	19	15	15	16	-6.18
3	Angka Produktivitas	16.54	14.71	15.43	15.91	18.00	12.66	12.03	7.65	7.43	15.24	15.10	14.40	13.14	13.87	13.78	-1.30
	a. Program S0	27.35	21.94	31.20	24.95	25.92	19.47	18.00	7.61	6.56	16.17	17.65	19.32	17.97	11.47	12.80	-5.28
	b. Program S1	13.54	12.78	10.22	13.03	15.91	10.70	10.45	7.62	7.68	14.87	14.03	12.89	11.72	14.23	13.92	0.20
	c. Program S3	8.10	6.75	12.98	7.93	10.49	9.84	17.41	17.09	11.25
4	% Dosen Layak Mengajar	48.88	46.30	46.49	44.78	44.66	44.05	42.96	61.89	70.71	73.53	80.08	5.06
D. Misi K-4																	
1	PG APK	3.79	-0.43	0.12	0.75	-1.30	1.46	2.48	-6.82
2	IPG APK	0.94	1.02	0.99	0.97	1.05	0.95	0.92	-0.37
3	%MhsSwt	69.55	68.81	66.60	67.72	76.83	67.36	73.31	68.03	67.48	59.17	58.39	62.14	67.66	68.87	68.75	-0.08
E. Misi K-5																	
1	Angka Partisipasi Kasar	9.92	10.78	11.89	11.50	15.22	11.10	10.61	10.22	15.53	16.88	17.10	24.13	28.28	29.32	29.19	8.02
2	Angka Melanjutkan	44.51	48.21	51.27	50.74	70.74	40.63	37.59	43.14	63.06	54.17	51.52	51.31	48.41	46.77	43.86	-0.11
	a. ke Program S0	11.46	13.30	13.69	13.54	18.34	12.24	10.65	8.35	11.09	8.77	8.74	6.73	6.29	6.01	5.77	-4.78
	b. ke Program S1	33.06	34.90	37.58	37.20	52.40	28.39	26.94	32.19	48.48	42.30	39.57	39.43	37.24	38.07	35.49	0.51
3	% Mahasiswa Baru Thd Mahasisw	26.35	26.89	26.09	27.28	29.64	23.58	23.74	28.69	27.70	23.30	23.62	22.75	20.35	19.68	20.46	-1.79
	a. Program S2	29.67	25.94	20.78	26.02	34.09	34.31	22.16	24.77	-2.54
	b. Program S3	27.69	25.01	22.31	20.67	33.28	31.98	25.52	25.67	-1.08

Catatan: ... Tidak ada data

Indikator misi K-3, yaitu R-M/D masih meningkat sebesar 5,28% per tahun dengan peningkatan terbesar selama 12 tahun pada sekolah tinggi sebesar 8,12% per tahun dan terkecil pada Politeknik sebesar 2,59% per tahun. Meningkatnya R-M/D ini menunjukkan bahwa dosen harus melayani mahasiswa makin banyak, dari semula 12 menjadi 25 mahasiswa. Hal ini berarti, dosen masih sangat kurang atau pertumbuhan mahasiswa lebih besar daripada dosen. Bila peningkatan rasio karena dosen yang tidak bertambah maka peningkatan dosen baik dari kuantitas maupun kualitas belum terlaksana. Bila dilihat dari dosen dan lembaga maka R-D/Lbg juga menurun sebesar 3,66% per tahun dengan penurunan terbesar pada akademi sebesar 6,18% per tahun dan terkecil pada institut menurun sebesar 1,76% per tahun. Hal ini berarti, kenaikan jumlah lembaga tidak diikuti dengan pengangkatan dosen baru sehingga makin lama R-D/Lbg makin kecil. Selanjutnya, bila dilihat dari mahasiswa, yaitu lulusan PT maka dari indikator Aproduk ternyata menurun sebesar 1,30% per tahun dengan program S0 menurun sebesar 5,28% per tahun sedangkan program S3 selama 7 tahun meningkat sangat tajam sebesar 11,25% per tahun. Bila dilihat sumber daya manusia, yaitu %DL selama 10 tahun maka terjadi peningkatan sebesar 5,06% per tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas layanan pendidikan tinggi belum berhasil dengan baik karena tiga indikator, yaitu R-M/D, R-D/Lbg, dan Aproduk menurun dan hanya %DL meningkat.

Indikator misi K-4, yaitu PG APK selama 6 tahun mengalami penurunan cukup tajam sebesar 6,82% per tahun. IPG APK selama 6 tahun mengalami penurunan sebesar 0,37% per tahun. Seperti halnya PG APK dan IPG APK, %Mhs-Swt selama 14 tahun mengalami penurunan sebesar 0,08% per tahun. Dengan demikian, kesetaraan layanan pendidikan tinggi sedikit berhasil karena PG APK menurun berarti perbedaan menjadi lebih baik, IPG APK menurun berarti makin tidak setara, demikian juga %Mhs-Swt menurun sehingga belum ada kesetaraan antara negeri dan swasta.

Indikator misi K-5, yaitu APK masih meningkat sebesar 8,02% per tahun, hal ini berarti partisipasi bersekolah mahasiswa cukup tinggi. AM walaupun berfluktuasi namun sedikit menurun sebesar 0,11% per tahun namun peningkatan terjadi pada program S1 sebesar 0,51% per tahun, sedangkan program S0 justru menurun sebesar 4,78% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa program S1 lebih populer daripada program S0 karena program S1 memperoleh gelar yang sangat diperlukan dalam mencari pekerjaan, sedangkan program S0 tidak memperoleh gelar. Bila dilihat dari %MB maka terjadi penurunan sebesar 1,79% per tahun, karena program S2 menurun sebesar 2,54% per tahun, sedangkan program S3 menurun sebesar 1,08% per tahun, artinya mahasiswa masuk program S2 dan S3 menurun apakah karena biaya pada program tersebut sangat besar sehingga terjadi penurunan.

Kinerja pendidikan tinggi dilihat dari misi pendidikan 5K yang terdapat pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa ketersediaan layanan pendidikan selama 14 tahun ternyata meningkat dari 73,02 termasuk kinerja kurang pada tahun 1999/2000 menjadi 89,02 pada tahun 2013/2014 termasuk kinerja madya atau meningkat sebesar 1,33% per tahun. Sebaliknya, keterjangkauan layanan pendidikan selama 13 tahun justru menurun dari 100,00 termasuk kinerja paripurna pada tahun 2000/2001 menjadi 76,67 pada tahun 2013/2014 termasuk kinerja kurang atau menurun sebesar 1,88% per tahun. Demikian juga, kualitas layanan pendidikan menurun dari 88,72 termasuk kinerja madya pada tahun 1999/2000 menjadi 76,12 termasuk kinerja kurang pada tahun 2013/2014 atau menurun sebesar 1,02% per tahun. Kesetaraan layanan pendidikan sedikit meningkat dari 92,73 termasuk kinerja utama pada tahun 1999/2000 menjadi 93,66 termasuk kinerja utama atau meningkat 0,07% per tahun. Kepastian layanan pendidikan meningkat cukup besar dari 38,78 termasuk kinerja kurang pada tahun 1999/2000 menjadi 70,94 termasuk kinerja kurang pada tahun 2013/2014 atau meningkat 4,11% per tahun. Dengan demikian, kinerja pendidikan tinggi sedikit meningkat dari 73,31 termasuk kinerja kurang pada

tahun 1999/2000 menjadi 81,28 termasuk kinerja pratama pada tahun 2013/2014 atau meningkat 0,69% per tahun. Kecilnya peningkatan kinerja ini disebabkan misi K2, K3 dan K5 yang termasuk kinerja kurang menurun.

Tabel 5.3
Rangkuman Kinerja Pendidikan Tinggi Berdasarkan Misi Pendidikan 5K
Tahun 1999/2000--2013/2014

No.	Indikator	Tahun														AP	Jenis Kinerja	
		1999/2000	2000/2001	2001/2002	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013			2013/2014
1	Ketersediaan Layanan Pendidikan	73.02	74.93	74.98	73.92	78.19	55.45	47.42	48.96	70.99	71.96	72.02	75.16	88.59	91.28	89.02	1.33	MADYA
2	Keterjangkauan Layanan Pendidikan	...	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	99.11	73.30	73.70	78.16	76.67	-1.88	KURANG
3	Kualitas Layanan Pendidikan	88.72	86.28	87.24	87.89	75.09	65.95	63.94	65.89	66.95	70.47	70.22	71.16	67.51	70.63	76.11	-1.02	KURANG
4	Kesetaraan Layanan Pendidikan	92.73	91.75	88.80	90.29	100.00	89.81	97.75	90.71	93.37	92.82	92.36	93.09	96.31	95.23	93.68	0.07	UTAMA
5	Kepastian Layanan Pendidikan	38.78	42.08	45.46	44.54	60.74	38.81	36.47	38.60	57.41	55.22	54.25	65.87	71.35	72.25	70.58	4.07	KURANG
	Kinerja PT	73.31	79.01	79.30	79.33	82.80	70.00	69.12	68.83	77.74	78.10	77.59	75.72	79.49	81.51	81.21	0.68	PRATAMA
	Jenis kinerja	KURANG	KURANG	KURANG	KURANG	PRATAMA	KURANG	PRATAMA	PRATAMA									

Catatan: ... Tidak tersedia data

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat diberikan tiga jenis saran sesuai dengan tujuan dan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1. Jumlah lembaga PT meningkat 5,11% per tahun, mahasiswa baru meningkat 4,64% per tahun, mahasiswa meningkat 6,55% per tahun, lulusan meningkat 5,17% per tahun terjadi peningkatan yang cukup berarti, sedangkan jumlah dosen PT meningkat sangat kecil sebesar 1,26% per tahun. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan penambahan jumlah dosen PT, sehingga sebanding dengan variabel data lainnya yang meningkat cukup besar.
2. Berdasarkan misi K-1 maka ketersediaan layanan pendidikan tinggi cukup berhasil meningkat 1,33% per tahun, akan tetapi lembaga PT perlu ditingkatkan kuantitasnya sehingga ketersediaan layanan pendidikan tinggi akan meningkat. Berdasarkan misi K-2 maka keterjangkauan layanan pendidikan tinggi belum berhasil karena keterjangkauannya menurun 1,88% per tahun. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan jumlah lembaga PT sehingga keterjangkauannya meningkat. Berdasarkan misi K-3 maka kualitas layanan pendidikan tinggi belum berhasil karena mengalami penurunan sebesar 1,02% per tahun. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan jumlah dosen sehingga R-M/D makin menurun dan R-D/Lbg meningkat. Selain itu, dari segi mahasiswa maka Aproduk juga perlu ditingkatkan melalui peningkatan waktu belajar mahasiswa melalui penggunaan perpustakaan dan fasilitas internet dengan diberikan dosen pembimbing. Dari segi dosen, peningkatan kualifikasi dosen agar berijazah minimal S2 supaya terus ditingkatkan menjadi ideal 100%. Berdasarkan misi K-4 maka kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan tinggi sebesar 0,07%. Oleh karena itu, masih perlu ditingkatkan melalui peningkatan jumlah mahasiswa perempuan yang bersekolah di PT atau dengan memberikan kuota bagi perempuan untuk bersekolah di PT. Selain itu, partisipasi swasta dalam menerima mahasiswa perlu

ditingkatkan melalui peningkatan mutu PT Swasta yang setara dengan PT Negeri, sehingga mahasiswa PT Swasta akan makin meningkat. Berdasarkan misi K-5 kepastian memperoleh layanan pendidikan tinggi sebesar 4,11% per tahun. Namun, angka melanjut ke program S0 perlu ditingkatkan karena menurun 4,47% per tahun. AM ke program S0 yang menurun perlu ditingkatkan karena program S0 untuk menghasilkan pekerja tingkat tinggi sehingga perlu adanya peningkatan mahasiswa masuk pada program S0 dan bisa dilaksanakan melalui pemberian kuota. AM ke program S1 perlu ditingkatkan pula melalui pemberian beasiswa kepada lulusan yang kurang mampu agar peningkatan yang sangat kecil menjadi besar.

3. Kinerja pendidikan tinggi tercapai 81,21 dan telah mengalami peningkatan 0,68% per tahun, namun perlu peningkatan pada keterjangkauan layanan, kualitas layanan, dan kepastian layanan karena nilainya kurang dari 70 atau di bawah nilai rata-rata. Peningkatan keterjangkauan layanan dapat dilakukan dengan menambah jumlah PT, kualitas layanan dapat dilakukan melalui peningkatan jumlah dosen dan kualifikasinya berupa penyetaraan untuk menjadi S2 atau S3, sedangkan kepastian layanan melalui peningkatan lulusan SM yang masuk ke PT dengan memberikan beasiswa atau pemberian kuota.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan, 2000, *Statistik Perguruan Tinggi Negeri Tahun 1999/2000*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Badan Penelitian dan Pengembangan, 2000, *Statistik Perguruan Tinggi Swasta Tahun 1999/2000*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Badan Penelitian dan Pengembangan, 2001-2010, *Statistik Perguruan Tinggi 2000/2001-2009/2010*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Statistik Pendidikan, 2011-2012, *Statistik Perguruan Tinggi Tahun 2010/2011-2011/2012*, Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2013, *Statistik Perguruan Tinggi Tahun 2012/2013*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2014, *Statistik Perguruan Tinggi Tahun 2013/2014*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Data dan Indikator untuk Penyusunan Program Pembangunan*, Jakarta: Biro Perencanaan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Perkembangan Pendidikan Tinggi Tahun 1999/2000—2012/2013, Buku I*. Jakarta: Pusat Statistik Pendidikan.